

PEMILIH DKI DAN KINERJA PETAHANA

Temuan Survei 24 – 29 Juni 2016

Jl. Kusumaatmaja No. 59, Menteng, Jakarta Pusat 10340
kontak@saifulmujani.com | www.saifulmujani.com

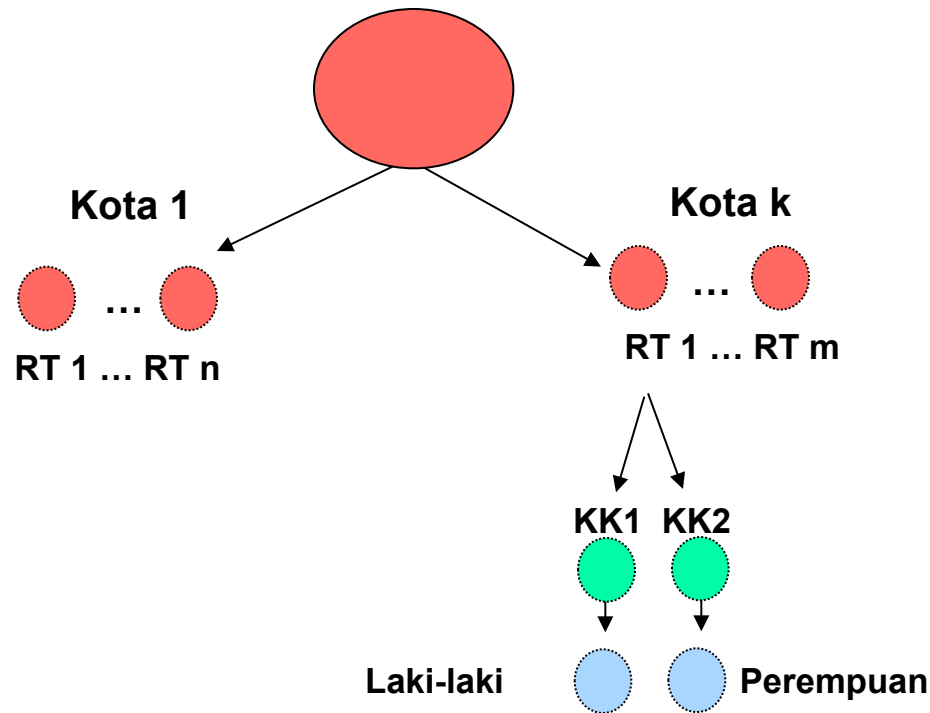
Tujuan Survei

- ▶ Survei sikap dan perilaku calon pemilih Prov. DKI Jakarta ini dilakukan untuk mengetahui siapa di antara nama-nama tokoh Prov. DKI Jakarta yang punya peluang paling kuat untuk menang dalam Pilkada, setidaknya kalau diadakan sekarang.
- ▶ Mengetahui faktor-faktor penting apa yang berkaitan dengan pilihan-pilihan tersebut.
- ▶ Tujuannya memberikan masukan pada publik DKI tentang kemungkinan politik DKI ke depan

Metodologi

- Populasi survei ini adalah seluruh warga negara Indonesia di Prov. DKI Jakarta yang punya hak pilih dalam pemilihan umum pada Februari 2017, yakni mereka yang sudah berumur 16 tahun atau lebih, atau sudah menikah ketika survei dilakukan.
- Dalam survei ini jumlah sampel acak sebanyak 820 orang, dipilih dengan metode multistage random sampling. RT di tingkat Kab/Kota dipilih dengan jumlah proporsional. Namun, *respond rate* lebih rendah, 646 responden (78.8%), dan ini yang dianalisis. Toleransi kesalahan (margin of error) diperkirakan sebesar $\pm 3,9\%$ pada tingkat kepercayaan 95 persen.
- Responden terpilih diwawancarai lewat tatap muka oleh pewawancara yang telah dilatih.
- Quality control terhadap hasil wawancara dilakukan secara random sebesar 20% dari total sampel oleh supervisor dengan kembali mendatangi responden terpilih (spot check). Dalam quality control tidak ditemukan kesalahan berarti.

Flow Chart Penarikan Sampel



Populasi RT
tingkat Provinsi

RT di tingkat Kab/Kota dipilih secara
random dengan jumlah proporsional

Di masing-masing RT/Lingkungan
dipilih secara random dua KK

Di KK terpilih dipilih secara random
Satu orang yang punya hak pilih
laki-laki/perempuan

VALIDASI SAMPEL

Profil Demografi dan Wilayah Sampel

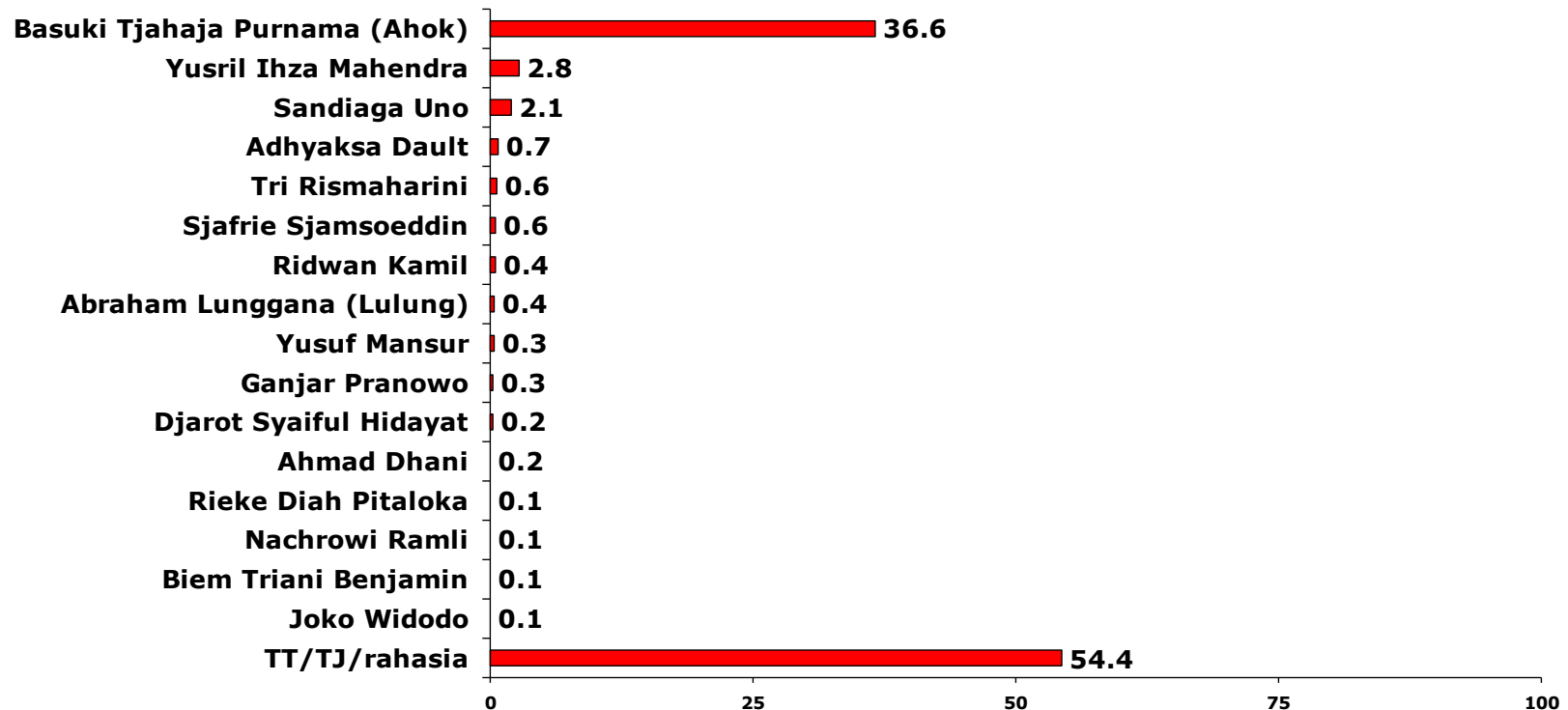
KATEGORI	POPULASI	SAMPEL
Gender		
Laki-laki	50.7	49.2
Perempuan	49.3	50.8
Agama		
Islam	85.4	85.0
Protestan+Katolik	10.7	11.1
Lainnya	3.9	4.0
Etnis		
Jawa	36.2	36.8
Betawi	28.3	28.6
Sunda	14.6	14.4
Cina	6.6	6.3
Batak	3.4	3.2
Minang	2.8	2.8
Lainnya	8.0	8.0

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL
Desa-Kota		
Pedesaan	0.0	0.0
Perkotaan	100.0	100.0
WILAYAH		
Jakarta Barat	23.3	23.4
Jakarta Pusat	10.9	10.9
Jakarta Selatan	22.1	22.2
Jakarta Timur	27.4	27.5
Jakarta Utara	16.0	16.0
Kepulauan Seribu	0.3	0.0

ELEKTABILITAS CALON GUBERNUR Ketika Survei Dilakukan

Pilihan kepada Calon Gubernur (Top of Mind)

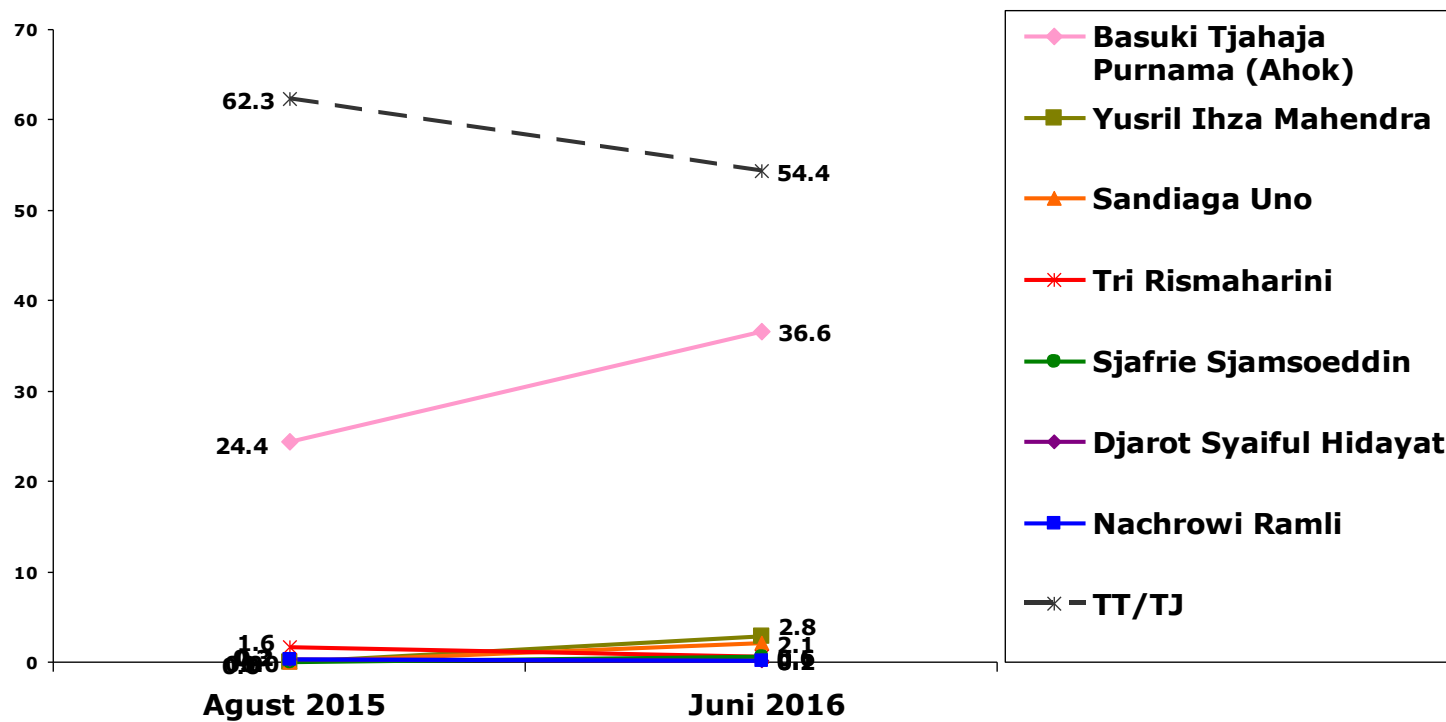
Seandainya pemilihan langsung Gubernur DKI Jakarta **dilaksanakan pada hari ini**, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Gubernur?... (%)



Secara spontan, mayoritas belum menyebutkan pilihannya (54,4%), Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) mendapat elektabilitas terbanyak 36,6%, cukup jauh di atas Yusril Ihza Mahendra 2,8%, Sandiaga Uno 2,1%, dan calon lain di bawah 1%.

Tren Pilihan kepada Calon Gubernur Agustus 2015 dan Juni 2016 (Terbuka)

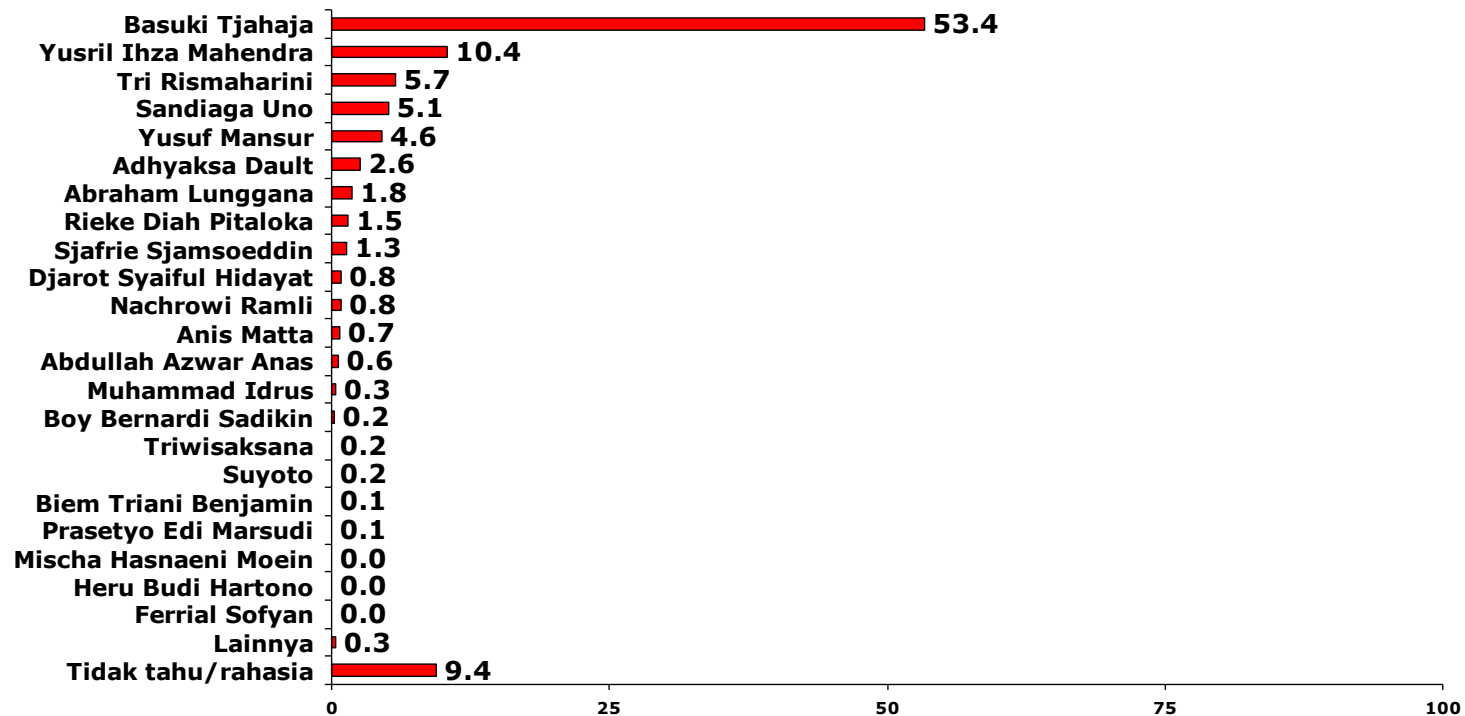
Seandainya pemilihan langsung Gubernur dilaksanakan pada hari ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih dari nama-nama berikut? ... (%)



Trend terbuka: dalam sepuluh bulan, elektabilitas kepada Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) naik 12,2%, sementara calon lain tidak banyak berubah. Yang belum menentukan pilihan menurun.

Pilihan kepada Calon Gubernur (Simulasi Semi Terbuka)

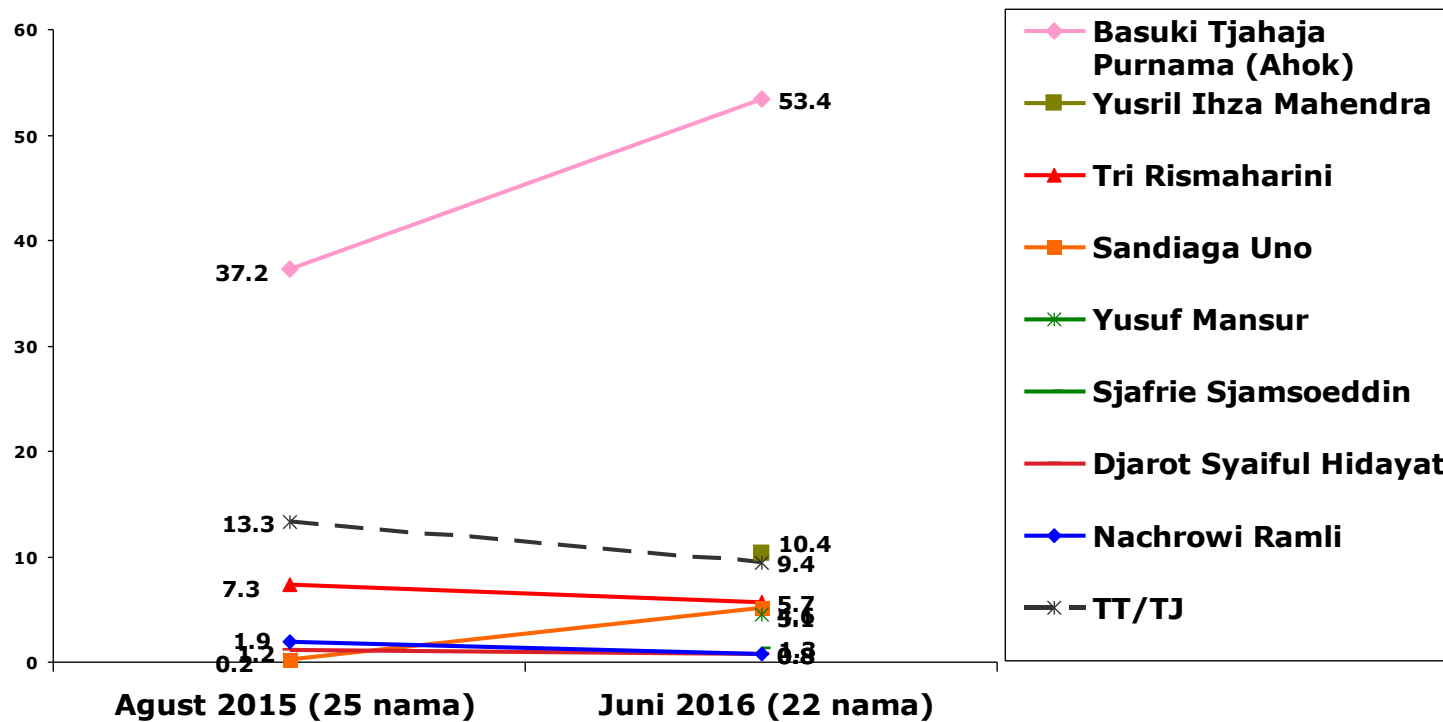
Seandainya pemilihan langsung Gubernur DKI Jakarta dilaksanakan pada hari ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih dari nama-nama berikut? ... (%)



Daftar nama semi terbuka, 22 calon yang diperlihatkan dan masih boleh memilih calon lain. Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) paling tinggi 53,4%, kemudian Yusril Ihza Mahendra 10,4%, Tri Rismaharini 5,7%, Sandiaga Uno 5,1%, Yusuf Mansur 4,6%, dan calon lain di bawah 3%. Yang menyatakan “tidak tahu” sebanyak 9,4%.

Tren Pilihan kepada Calon Gubernur Agustus 2015 dan Juni 2016 (**Semi Terbuka**)

Seandainya pemilihan langsung Gubernur dilaksanakan pada hari ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih dari nama-nama berikut? ... (%)

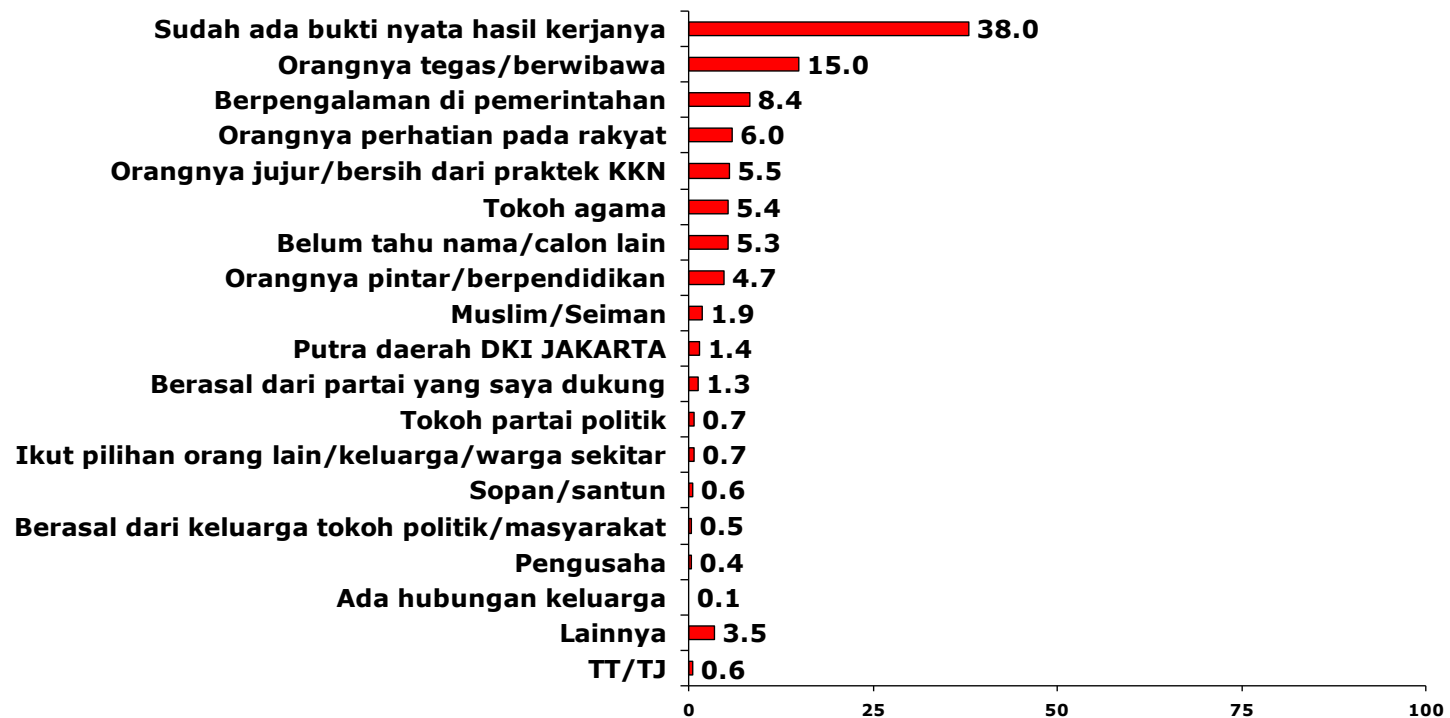


Tren semi terbuka: dalam sepuluh bulan, elektabilitas kepada Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) naik 16,2%, Sandiaga Uno naik 4,9%, Yusril Ihza Mahendra dan Yusuf Mansur tidak masuk dalam simulasi survei Agustus 2015, sementara calon lain tidak banyak berubah.

Alasan Memilih

Jelaskan alasan UTAMA memilih nama tersebut sebagai Gubernur? ... (%)

Base: Responden yang memilih Calon Gubernur



Sudah ada bukti nyata hasil kerjanya dan Orangnya tegas/berwibawa merupakan alasan paling banyak untuk memberikan elektabilitas.

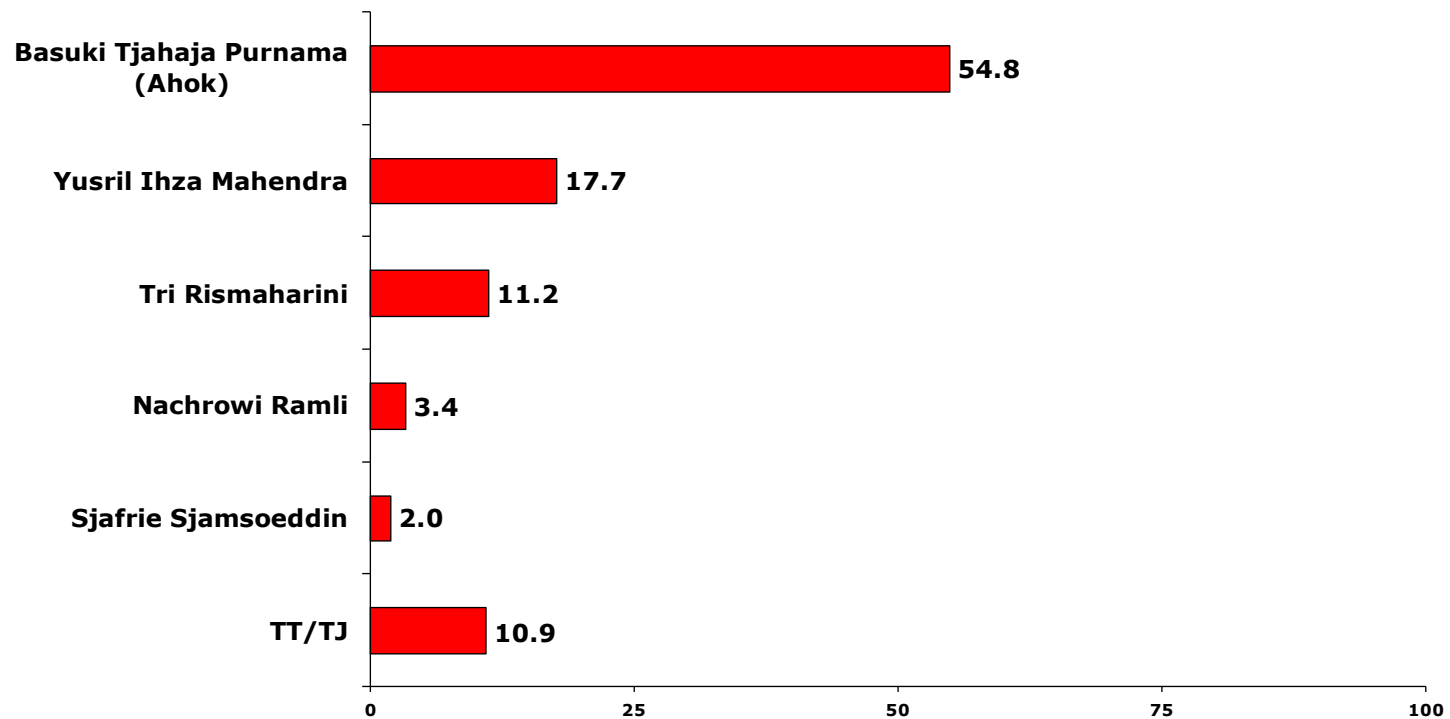
Alasan Khusus Memilih Kandidat

Alasan	Umum	Nama Calon				
		Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)	Yusril Ihza Mahendra	Tri Rismaharini	Sandiaga Uno	Yusuf Mansur
Sudah ada bukti nyata hasil kerjanya	38,0	57,4	6,7	45,4	3,0	0,0
Orangnya tegas/berwibawa	15,0	19,5	4,5	6,6	10,7	0,0
Berpengalaman di pemerintahan	8,4	5,9	22,9	10,9	0,0	0,0
Orangnya perhatian pada rakyat	6,0	3,5	9,2	12,7	19,8	2,3
Orangnya jujur/bersih dari praktek KKN	5,5	5,8	5,5	2,7	5,1	2,3
Tokoh agama	5,4	0,3	4,1	0,0	0,0	79,7
Belum tahu nama/calon lain	5,3	4,4	4,4	3,4	15,0	4,0
Orangnya pintar/berpendidikan	4,7	1,2	17,2	0,0	17,6	3,4
Muslim/Seiman	1,9	0,0	6,0	6,2	2,1	0,0
Putra daerah DKI JAKARTA	1,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Berasal dari partai yang saya dukung	1,3	0,6	0,0	3,2	5,1	0,0
Tokoh partai politik	0,7	0,0	3,8	0,0	0,0	0,0
Ikut pilihan orang lain/keluarga/warga sekitar	0,7	0,2	4,1	0,0	2,1	0,0
Sopan/santun	0,6	0,0	1,3	2,5	3,8	2,4
Berasal dari keluarga tokoh politik/masyarakat	0,5	0,0	1,0	0,0	0,0	0,0
Pengusaha	0,4	0,0	0,0	0,0	7,7	0,0
Ada hubungan keluarga	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Lainnya	3,5	1,3	6,9	6,4	8,2	2,3
TT/TJ	0,6	0,0	2,4	0,0	0,0	3,5

Alasan seiman cukup kecil (1,9%), bersih dari korupsi juga tidak menjadi alasan menonjol memilih mereka, dan merata bagi semua calon.

Pilihan kepada Calon Gubernur (lima nama)

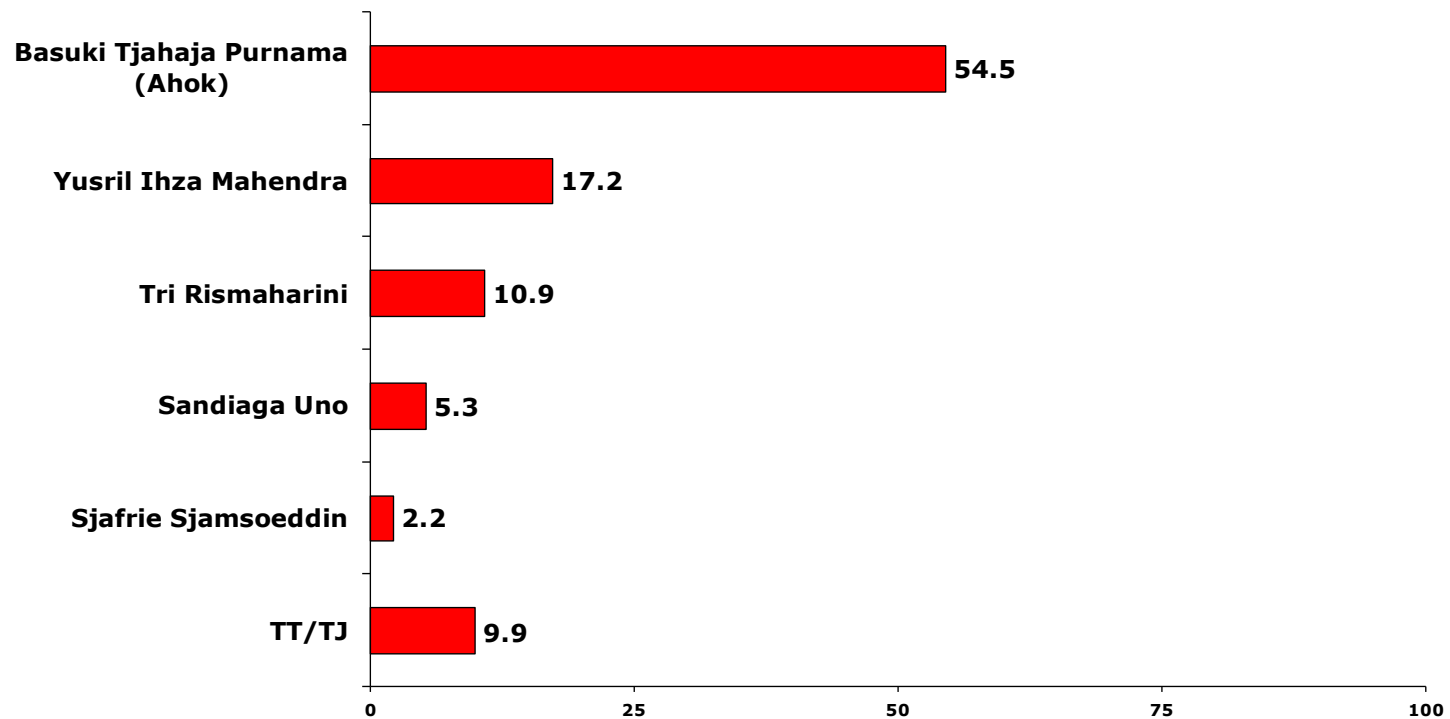
Seandainya pemilihan langsung **Gubernur DKI Jakarta** dilaksanakan pada hari ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih jika yang maju hanya ada lima nama berikut ini? ... (%)



Simulasi 5 nama. Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) 54,8%, Yusril Ihza Mahendra 17,7%, Tri Rismaharini 11,2%, Nachrowi Ramli 3,4%, dan Sjafrie Sjamsoeddin 2%. Yang tidak tahu sebanyak 10,9%.

Pilihan kepada Calon Gubernur (lima nama)

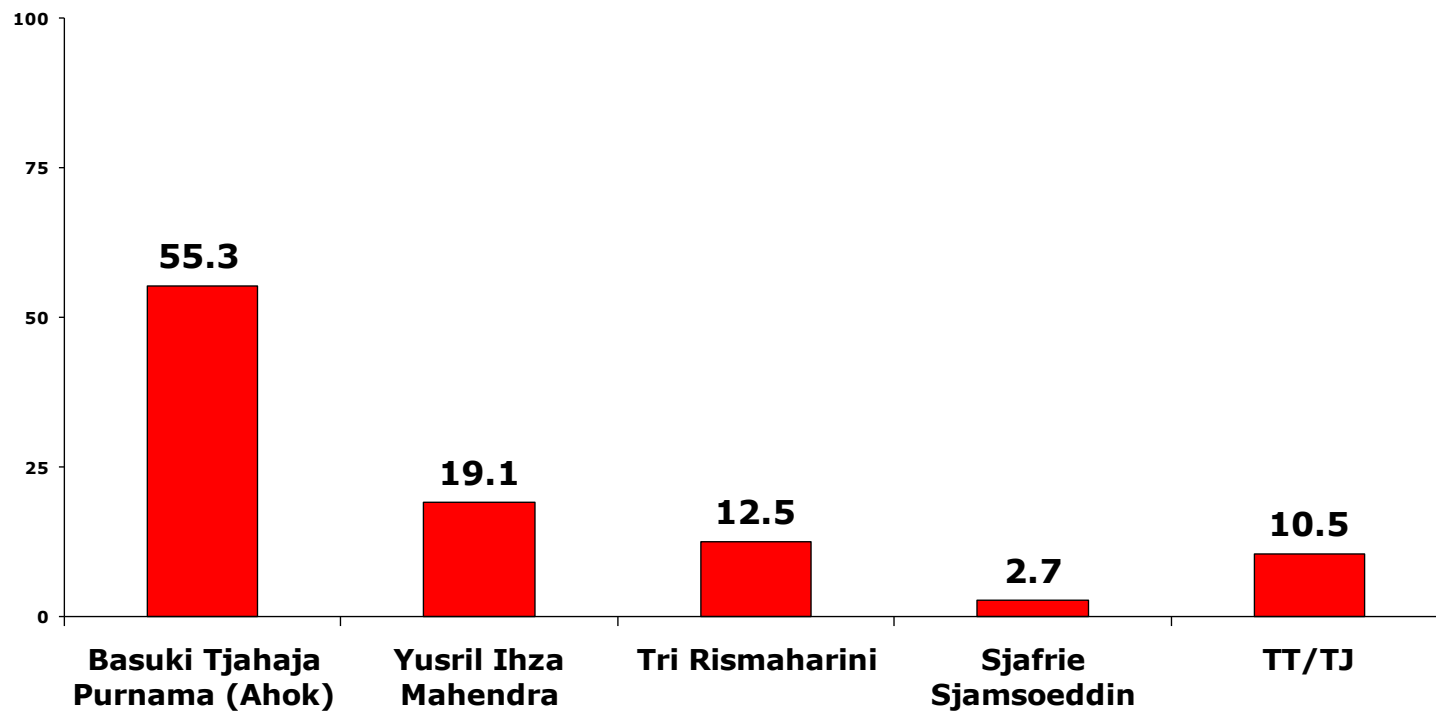
Seandainya pemilihan langsung **Gubernur DKI Jakarta** dilaksanakan pada hari ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih jika yang maju hanya ada **lima** nama berikut ini? ... (%)



Simulasi 5 nama. Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) 54,5%, Yusril Ihza Mahendra 17,2%, Tri Rismaharini 10,9%, Sandiaga Uno 5,3%, dan Sjafrie Sjamsoeddin 2,2%. Yang tidak tahu sebanyak 9,9%.

Pilihan kepada Calon Gubernur (empat nama)

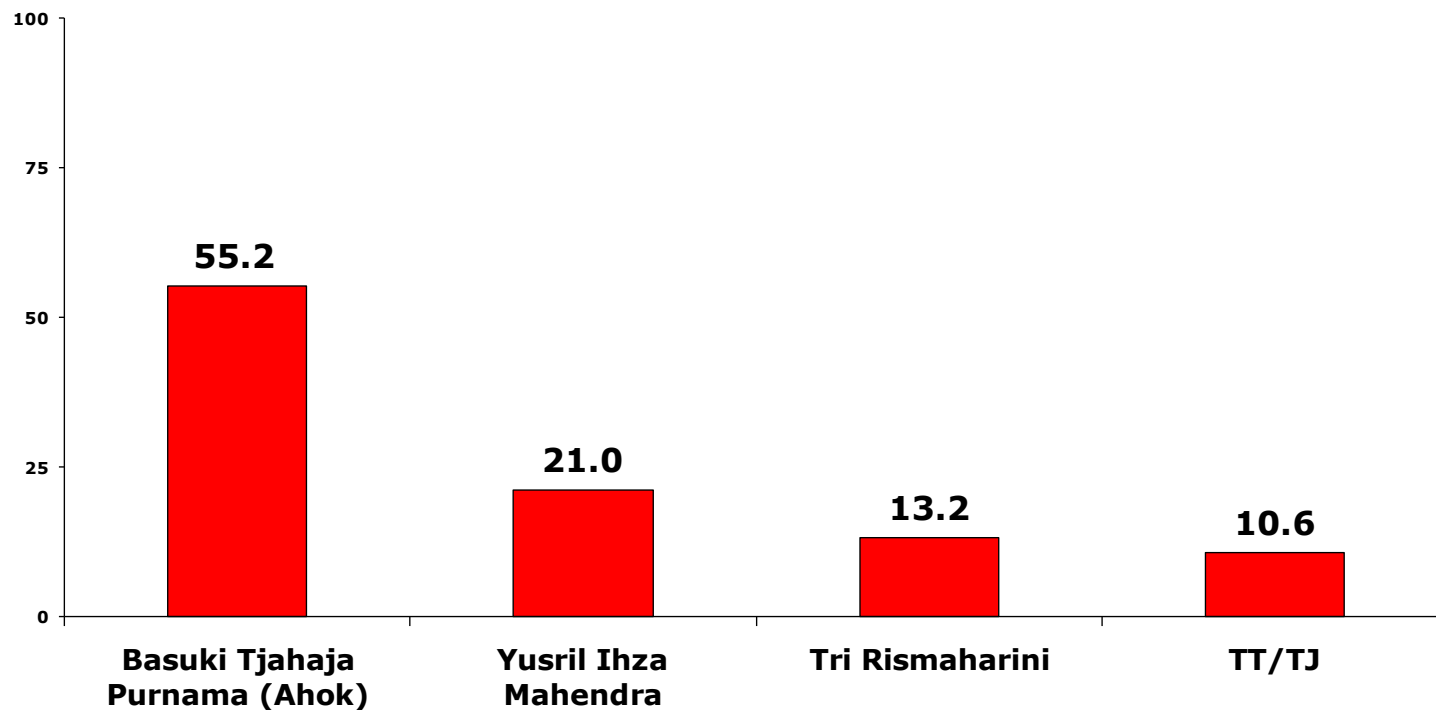
Seandainya pemilihan langsung **Gubernur DKI Jakarta** dilaksanakan pada hari ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih jika yang maju hanya ada **empat** nama berikut ini? ... (%)



Simulasi 4 nama. Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) 55,3%, Yusril Ihza Mahendra 19,1%, Tri Rismaharini 12,5%, dan Sjafrie Sjamsoeddin 2,7%. Yang tidak tahu sebanyak 10,5%.

Pilihan kepada Calon Gubernur (tiga nama)

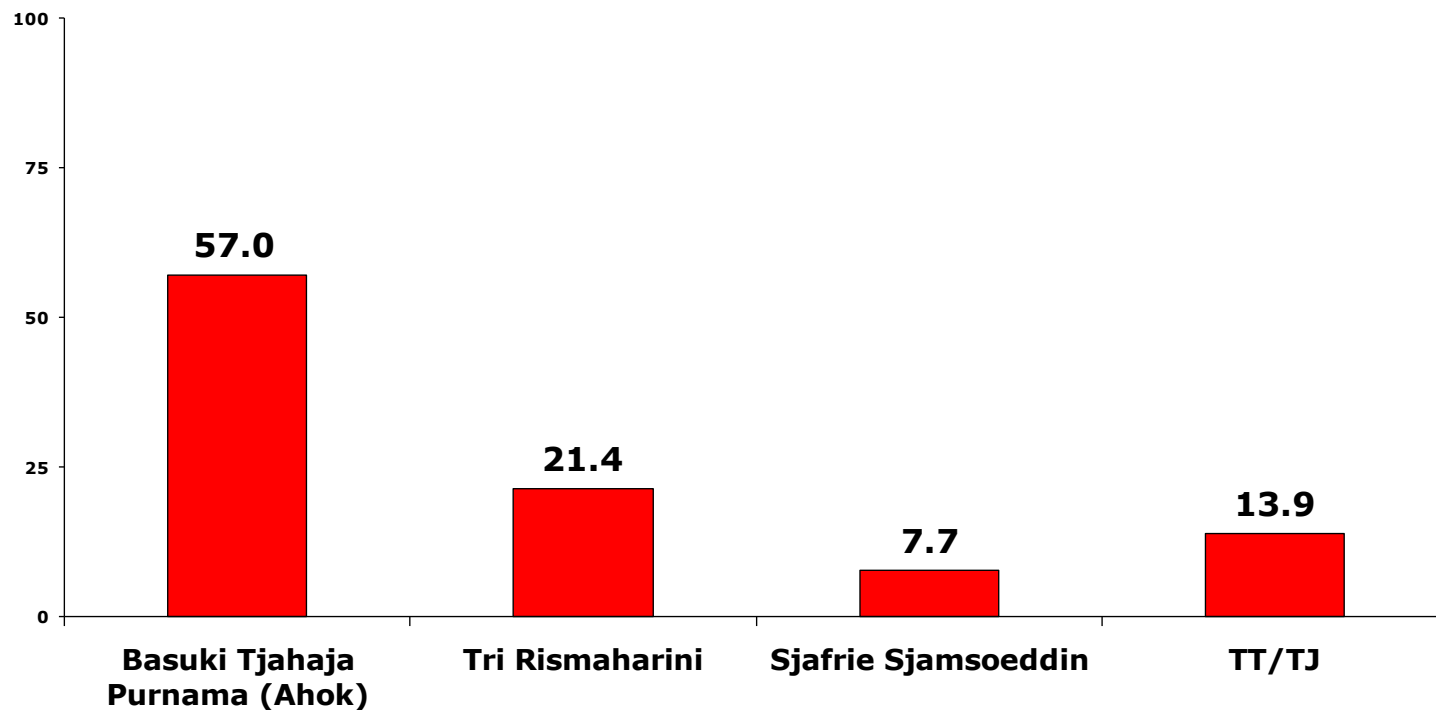
Seandainya pemilihan langsung **Gubernur DKI Jakarta** dilaksanakan pada hari ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih jika yang maju hanya ada **tiga** nama berikut ini? ... (%)



Simulasi 3 nama. Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) 55,2%, Yusril Ihza Mahendra 21%, dan Tri Rismaharini 13,2%. Yang tidak tahu sebanyak 10,6%.

Pilihan kepada Calon Gubernur (tiga nama)

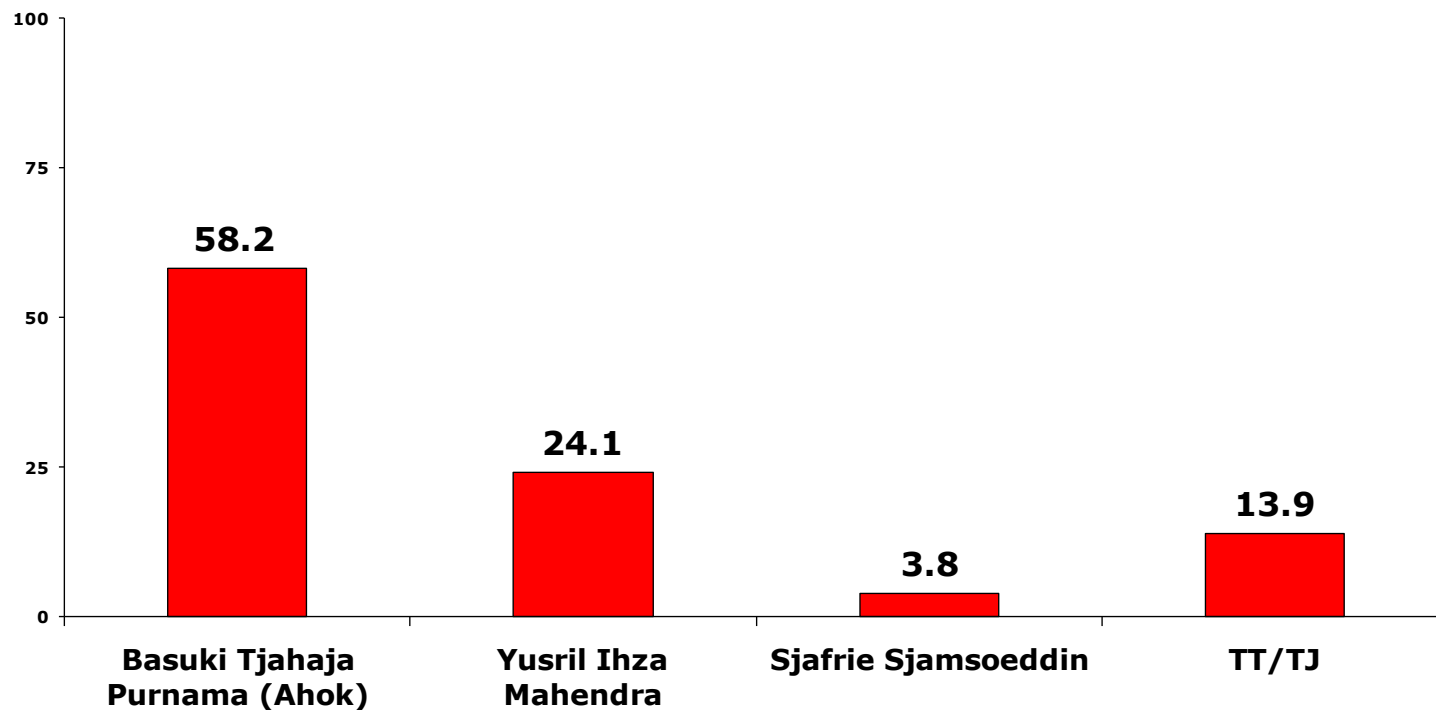
Seandainya pemilihan langsung **Gubernur DKI Jakarta dilaksanakan pada hari ini**, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih jika yang maju hanya ada **tiga** nama berikut ini? ... (%)



Simulasi 3 nama. Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) 57%, Tri Rismaharini 21,4% dan Sjafrie Sjamsoeddin 7,7%. Yang tidak tahu sebanyak 13,9%.

Pilihan kepada Calon Gubernur (tiga nama)

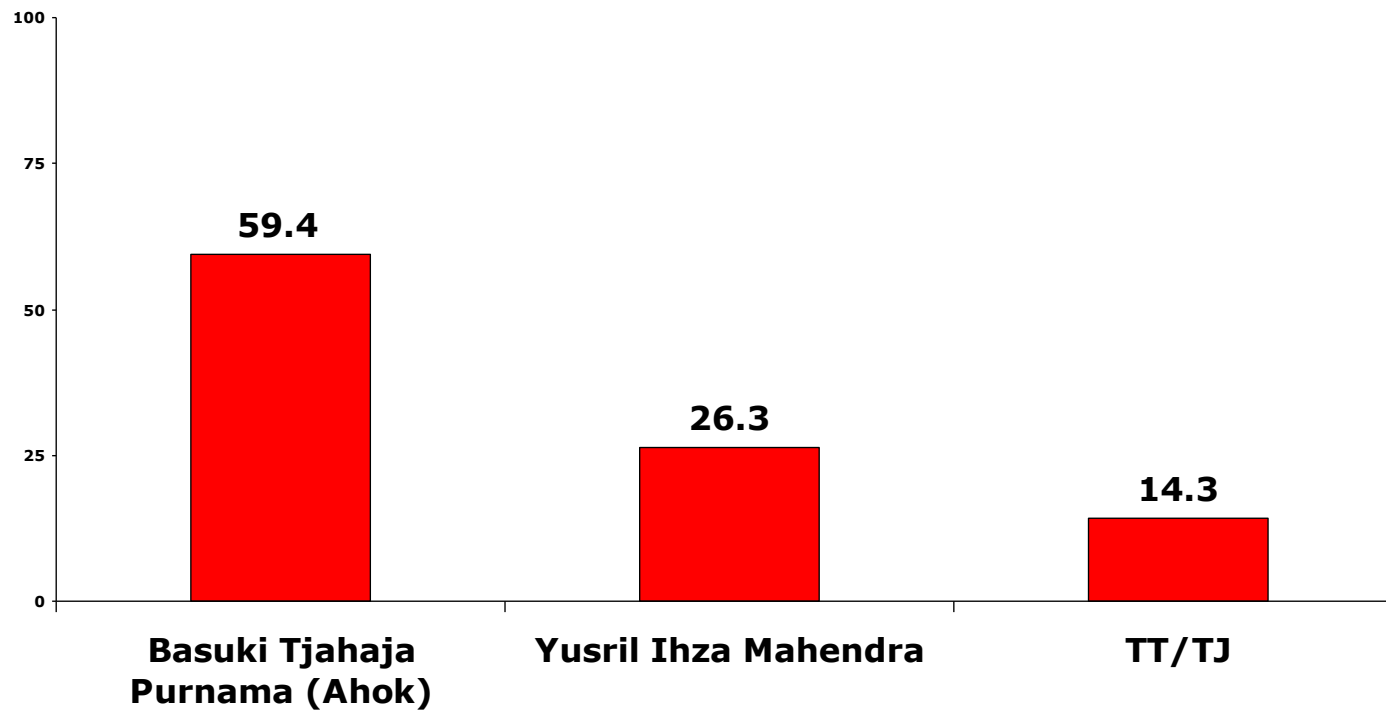
Seandainya pemilihan langsung **Gubernur DKI Jakarta** dilaksanakan pada hari ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih jika yang maju hanya ada **tiga** nama berikut ini? ... (%)



Simulasi 3 nama. Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) 58,2%, Yusril Ihza Mahendra 24,1% dan Sjafrie Sjamsoeddin 3,8%. Yang tidak tahu sebanyak 13,9%.

Pilihan kepada Calon Gubernur (dua nama)

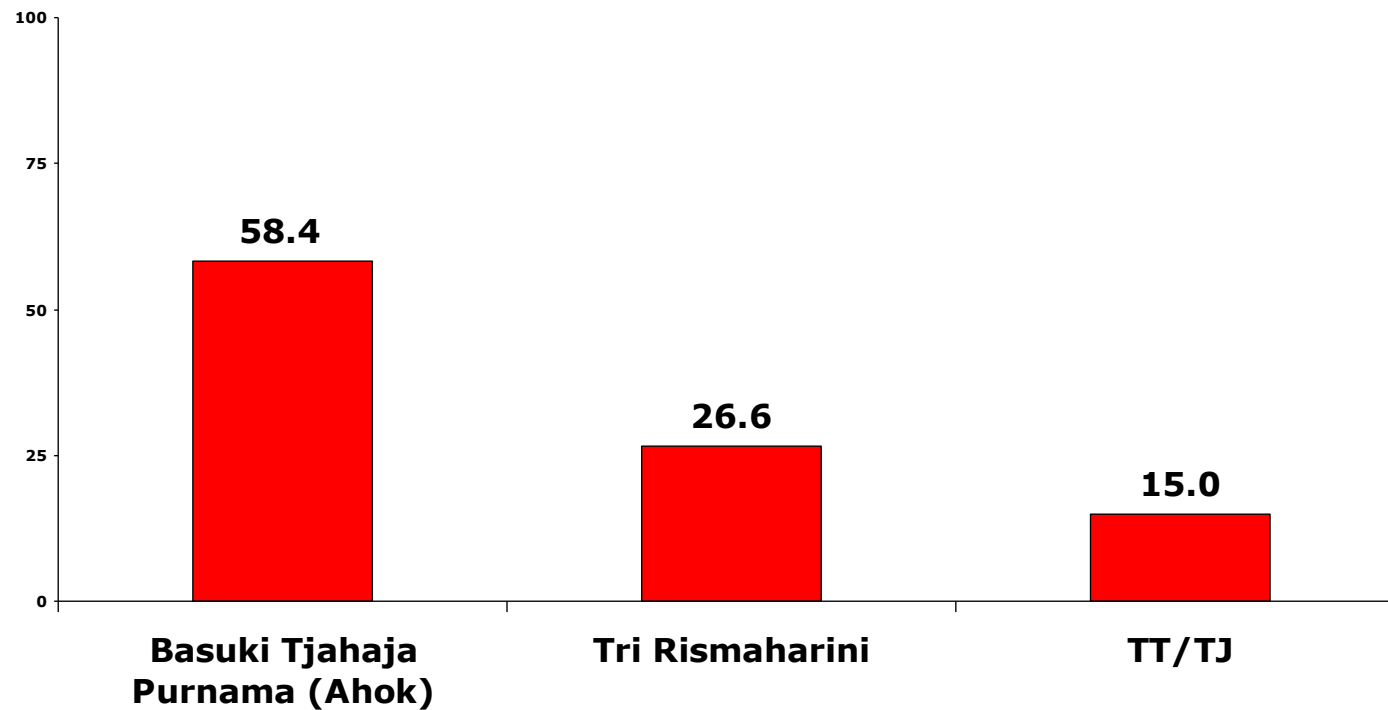
Seandainya pemilihan langsung **Gubernur DKI Jakarta dilaksanakan pada hari ini**, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih jika yang maju hanya ada **dua nama** berikut ini?... (%)



Head to Head. Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) 59,4% sementara unggul atas Yusril Ihza Mahendra 26,3%. Selisih keduanya 33,1% Yang tidak tahu sebanyak 14,3%.

Pilihan kepada Calon Gubernur (dua nama)

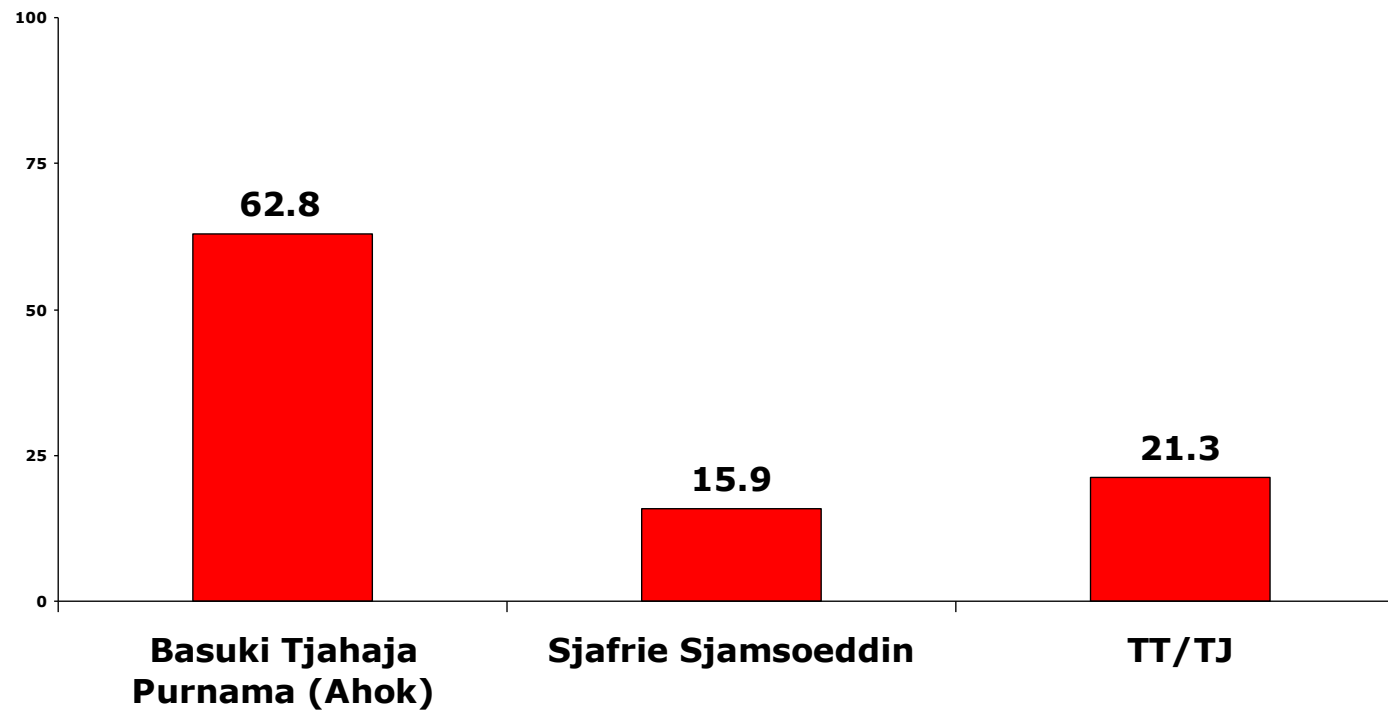
Seandainya pemilihan langsung **Gubernur DKI Jakarta dilaksanakan pada hari ini**, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih jika yang maju hanya ada **dua nama** berikut ini?... (%)



Head to Head. Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) 58,4% sementara unggul atas Tri Rismaharini 26,6%. Selisih keduanya 31,8% Yang tidak tahu sebanyak 15%.

Pilihan kepada Calon Gubernur (dua nama)

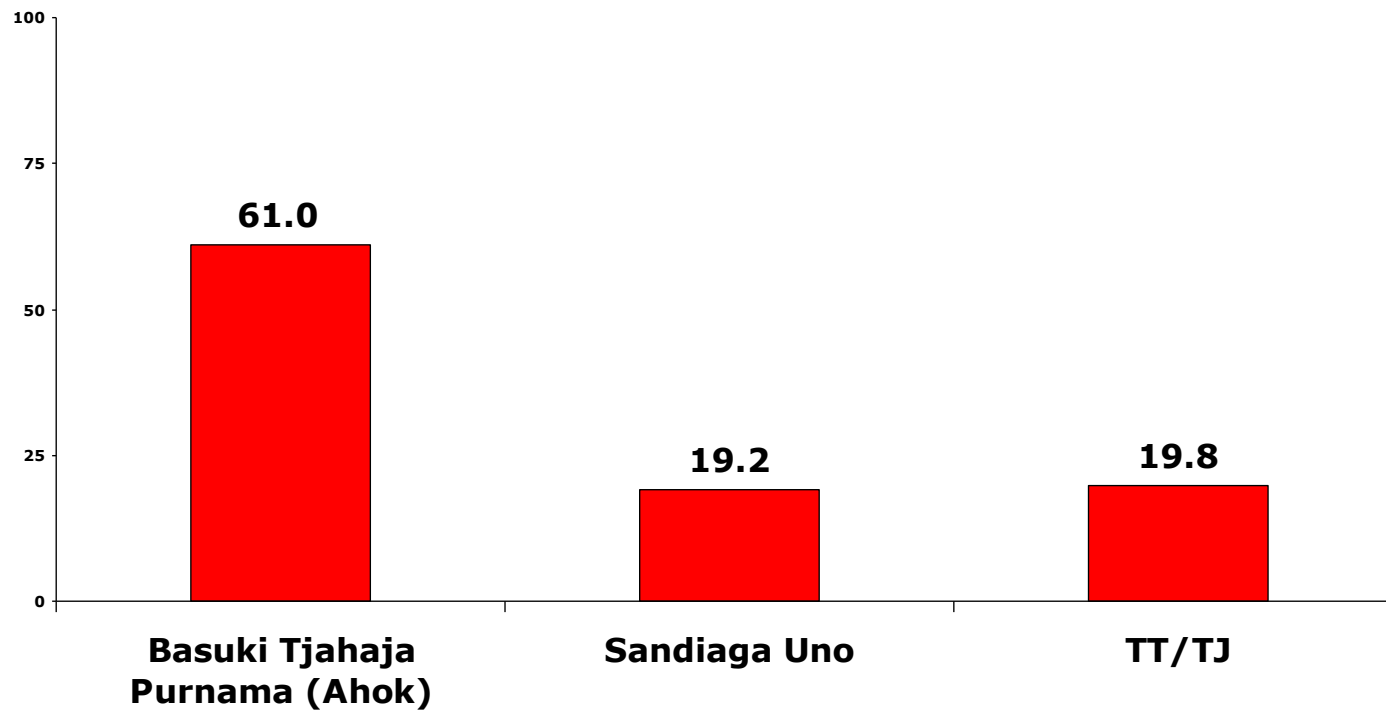
Seandainya pemilihan langsung **Gubernur DKI Jakarta dilaksanakan pada hari ini**, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih jika yang maju hanya ada **dua nama** berikut ini?... (%)



Head to Head. Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) 62,8% sementara unggul atas Sjafrie Sjamsoeddin 15,9%. Selisih keduanya 46,9% Yang tidak tahu sebanyak 21,3%.

Pilihan kepada Calon Gubernur (dua nama)

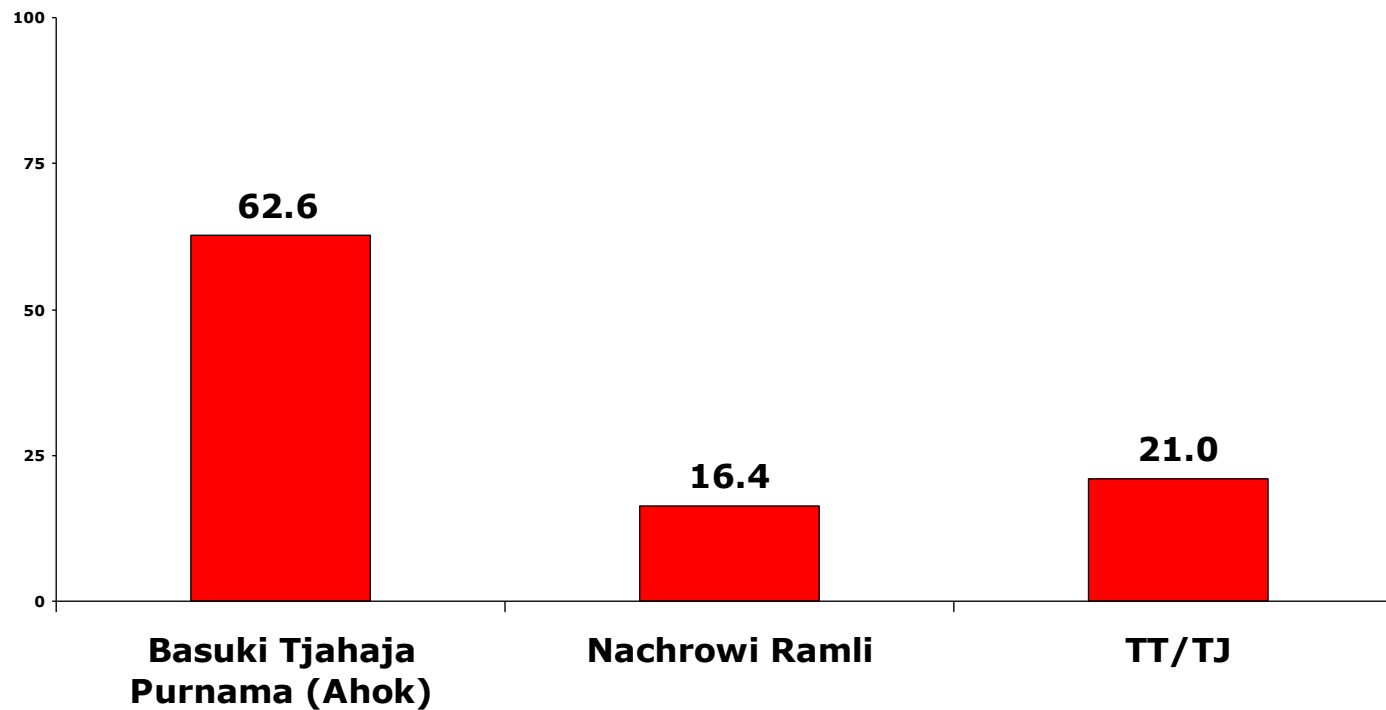
Seandainya pemilihan langsung **Gubernur DKI Jakarta dilaksanakan pada hari ini**, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih jika yang maju hanya ada **dua nama** berikut ini?... (%)



Head to Head. Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) 61% sementara unggul atas Sandiaga Uno 19,2%. Selisih keduanya 41,8% Yang tidak tahu sebanyak 19,8%.

Pilihan kepada Calon Gubernur (dua nama)

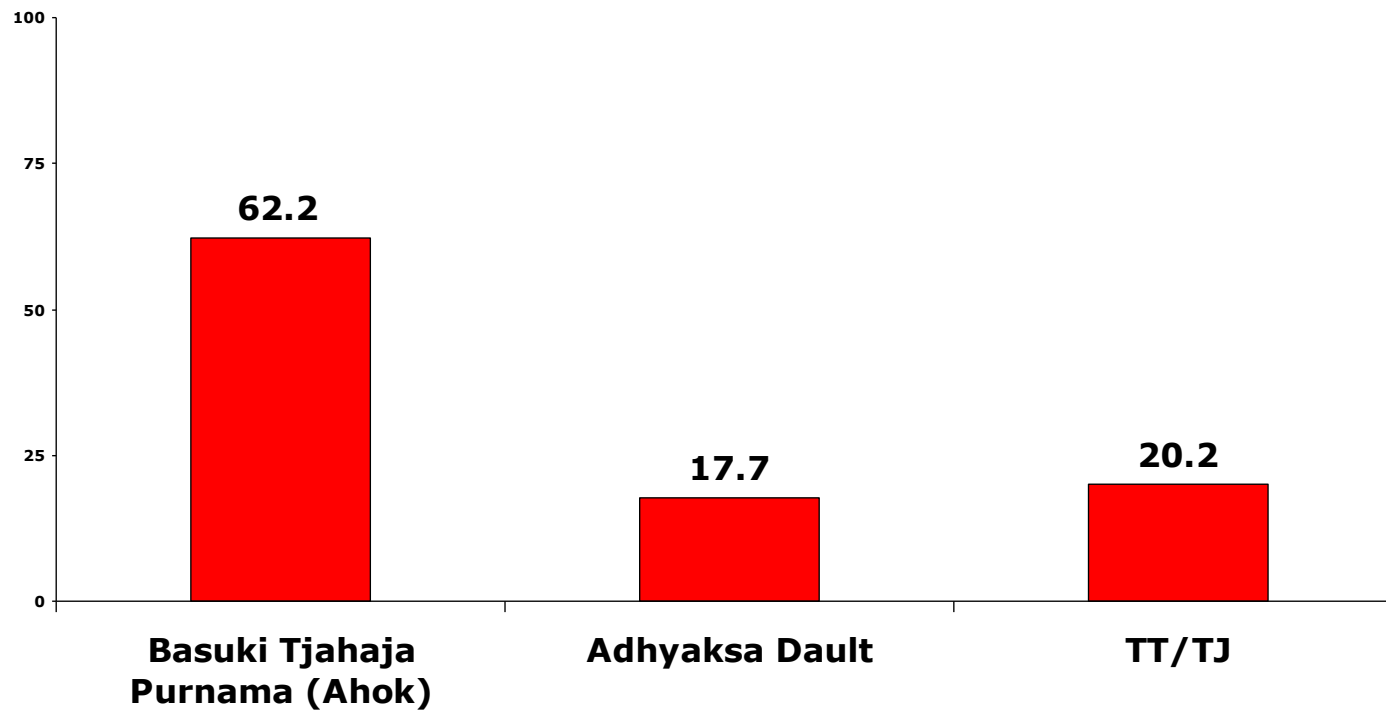
Seandainya pemilihan langsung **Gubernur DKI Jakarta dilaksanakan pada hari ini**, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih jika yang maju hanya ada **dua nama** berikut ini?... (%)



Head to Head. Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) 62,6% sementara unggul atas Nachrowi Ramli 16,4%. Selisih keduanya 46,2% Yang tidak tahu sebanyak 21%.

Pilihan kepada Calon Gubernur (dua nama)

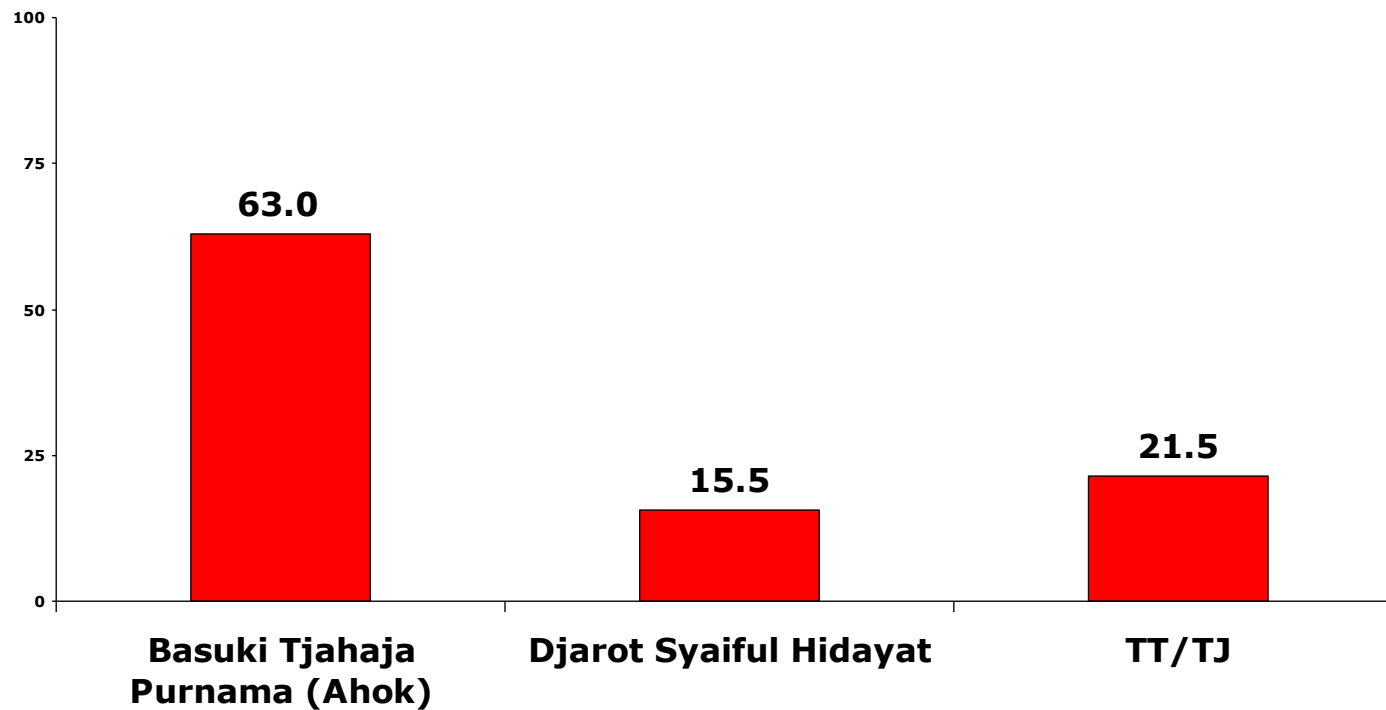
Seandainya pemilihan langsung **Gubernur DKI Jakarta dilaksanakan pada hari ini**, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih jika yang maju hanya ada **dua nama** berikut ini?... (%)



Head to Head. Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) 62,2% sementara unggul atas Adhyaksa Dault 17,7%. Selisih keduanya 44,5% Yang tidak tahu sebanyak 20,2%.

Pilihan kepada Calon Gubernur (dua nama)

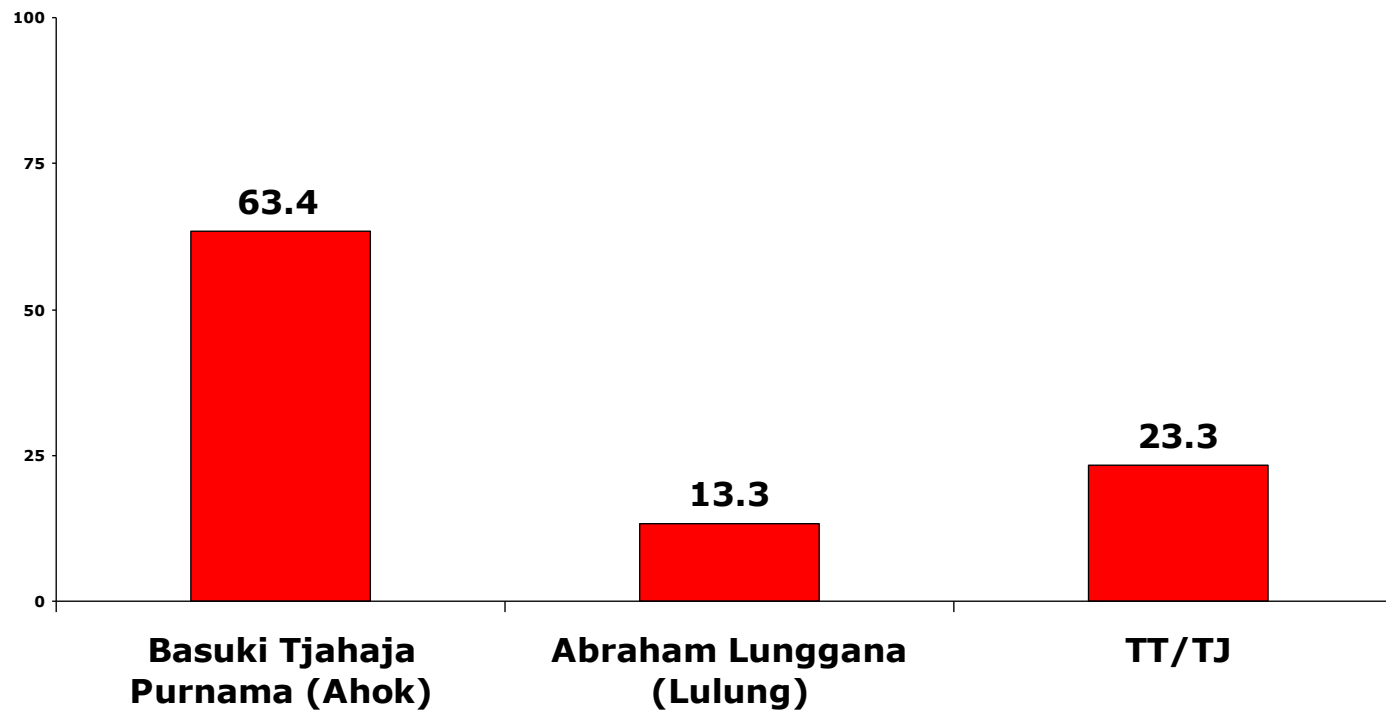
Seandainya pemilihan langsung **Gubernur DKI Jakarta dilaksanakan pada hari ini**, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih jika yang maju hanya ada **dua nama** berikut ini?... (%)



Head to Head. Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) 63% sementara unggul atas Djarot Syaiful Hidayat 15,5%. Selisih keduanya 47,5% Yang tidak tahu sebanyak 21,5%.

Pilihan kepada Calon Gubernur (dua nama)

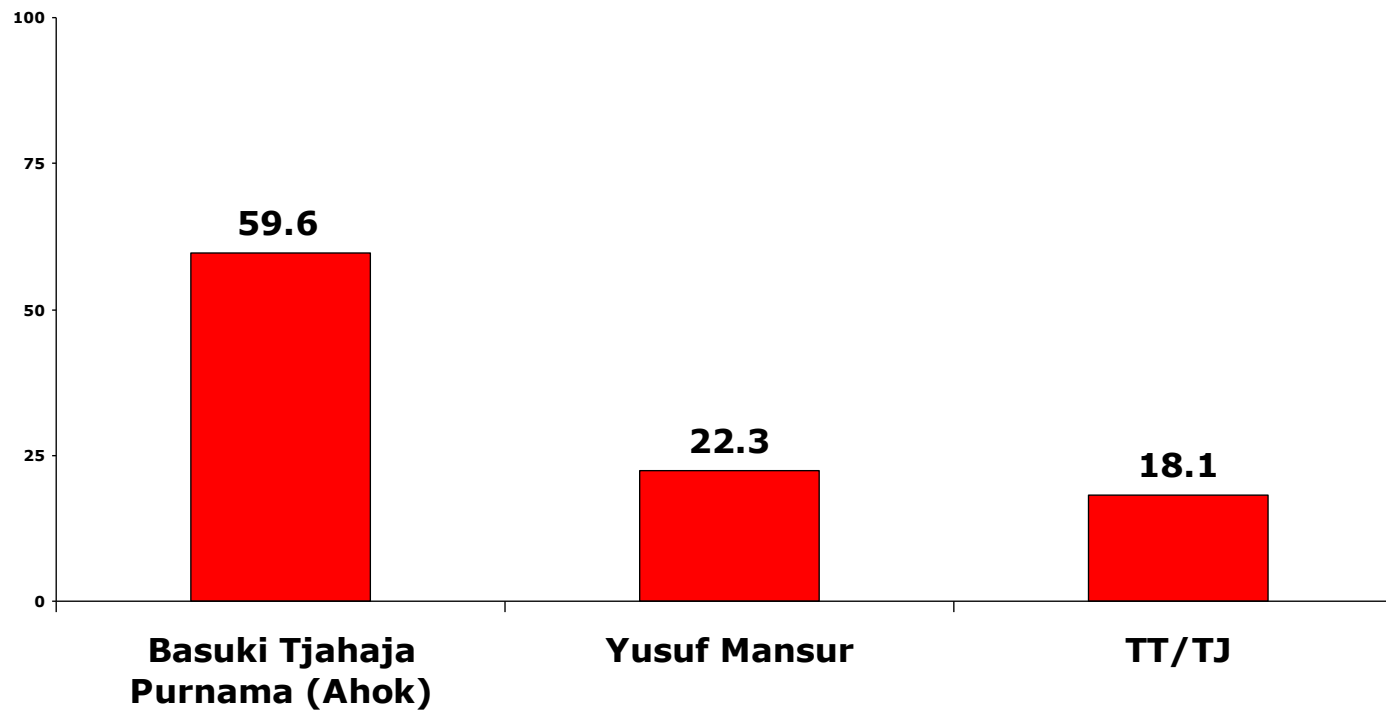
Seandainya pemilihan langsung **Gubernur DKI Jakarta** dilaksanakan pada hari ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih jika yang maju hanya ada **dua** nama berikut ini?... (%)



Head to Head. Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) 63,4% sementara unggul atas Abraham Lunggana (Lulung) 13,3%. Selisih keduanya 50,1% Yang tidak tahu sebanyak 23,3%.

Pilihan kepada Calon Gubernur (dua nama)

Seandainya pemilihan langsung **Gubernur DKI Jakarta dilaksanakan pada hari ini**, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih jika yang maju hanya ada **dua nama** berikut ini?... (%)



Head to Head. Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) 59,6% sementara unggul atas Yusuf Mansur 22,3%. Selisih keduanya 37,7% Yang tidak tahu sebanyak 18,1%.

Temuan

- ▶ Sampai survei di bulan Juni 2016, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) belum mendapatkan lawan seimbang. Selisih elektabilitasnya dengan saingan terdekatnya masih jauh, di atas 30%.
- ▶ Dalam simulasi terbuka, secara spontan, mayoritas belum menyebutkan pilihannya (54,4%), Ahok mendapat elektabilitas terbanyak 36,6%, cukup jauh di atas Yusril Ihza Mahendra 2,8%, Sandiaga Uno 2,1%, dan calon lain di bawah 1%.
- ▶ Dalam simulasi semi terbuka (responden diberi daftar nama 22 calon untuk dipilih, dan boleh memilih nama lainnya di luar daftar). Ahok tetap yang paling tinggi, bahkan mencapai mayoritas (53,4%), kemudian Yusril Ihza Mahendra 10,4%, Tri Rismaharini 5,7%, Sandiaga Uno 5,1%, Yusuf Mansur 4,6%, dan calon lain di bawah 3%. Yang tidak tahu sebanyak 9,4%.
- ▶ Gap antara Ahok dan lawannya yang terkuat dalam simulasi semi terbuka sebesar 43%.

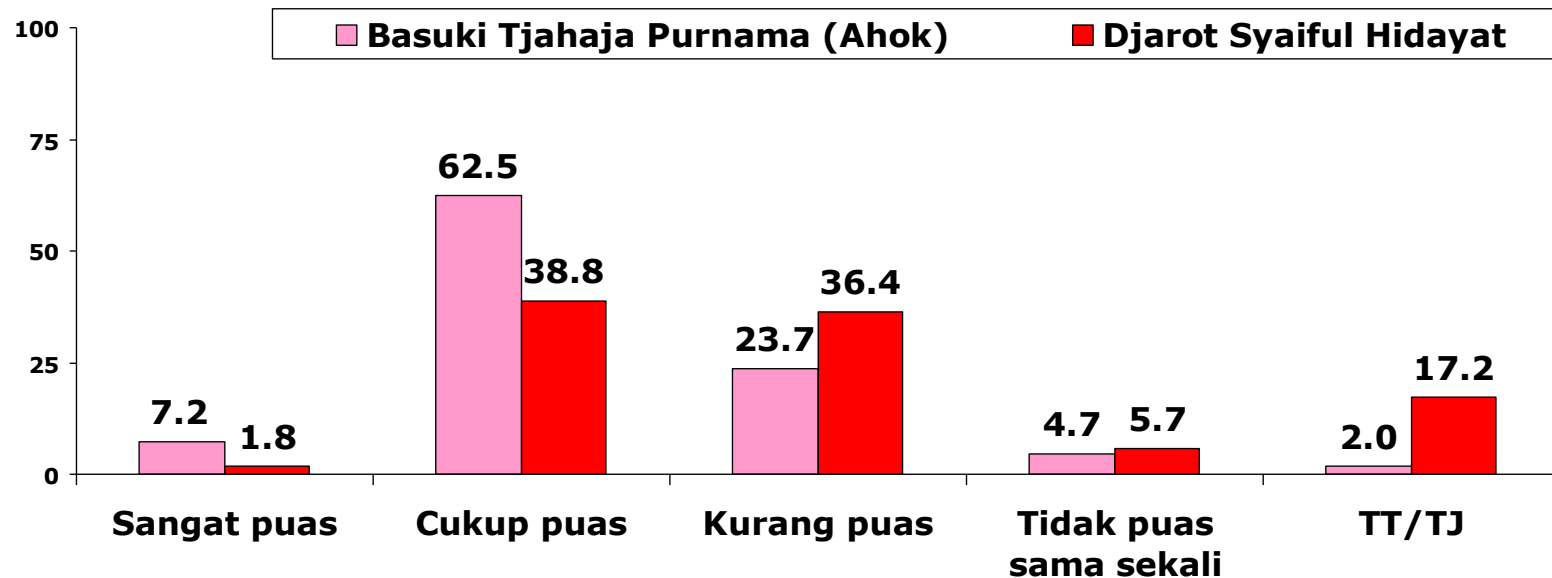
Temuan

- ▶ Dukungan pada Ahok dalam simulasi 2-5 calon, dukungan pada Ahok selalu di atas 54% siapapun kemungkinan lawannya.
- ▶ Dibanding survei bulan Agustus 2015, elektabilitas kepada Ahok naik cukup tinggi. Dalam simulasi spontan, elektabilitasnya naik 12,2%. Dan dalam simulasi semi terbuka naik 16,2%. Sementara lawan-lawannya tidak banyak mengalami kemajuan.
- ▶ Mengapa Ahok mendapat dukungan cukup jauh dari lawan-lawannya untuk sementara ini? Salah satu kemungkinannya adalah penilaian positif pada kinerjanya sebagai gubernur petahana.
- ▶ Yang memilih Ahok banyak yang menyebutkan sudah ada hasil kerjanya. Ahok juga dinilai berani dan berwibawa sebagai pemimpin.
- ▶ Berikut adalah penilaian lebih luas atas kinerja Petahana.

KINERJA PETAHANA

Kinerja Petahana

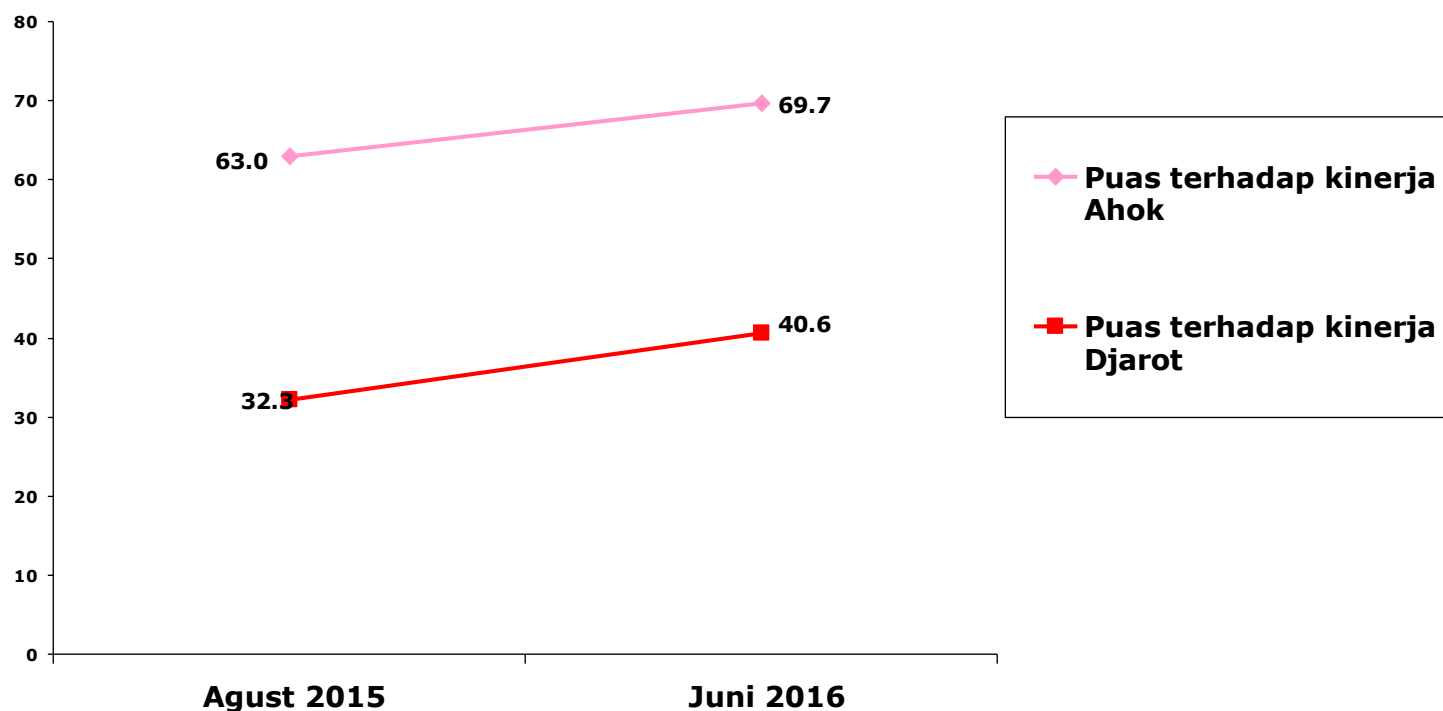
Secara Umum, apakah sejauh ini Ibu/Bapak sangat puas, cukup puas, kurang puas atau tidak puas sama sekali dengan kerja (kinerja) **Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)** sebagai Gubernur dan **Djarot Syaiful Hidayat** sebagai Wakil Gubernur DKI JAKARTA?...(%)



Warga yang sudah puas atas kinerja Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) sebagai Gubernur ada 69,7%. Sementara kinerja Djarot Syaiful Hidayat sebagai wakil Gubernur sudah memuaskan 40,6% warga.

Tren Kepuasan terhadap Kinerja Petahana

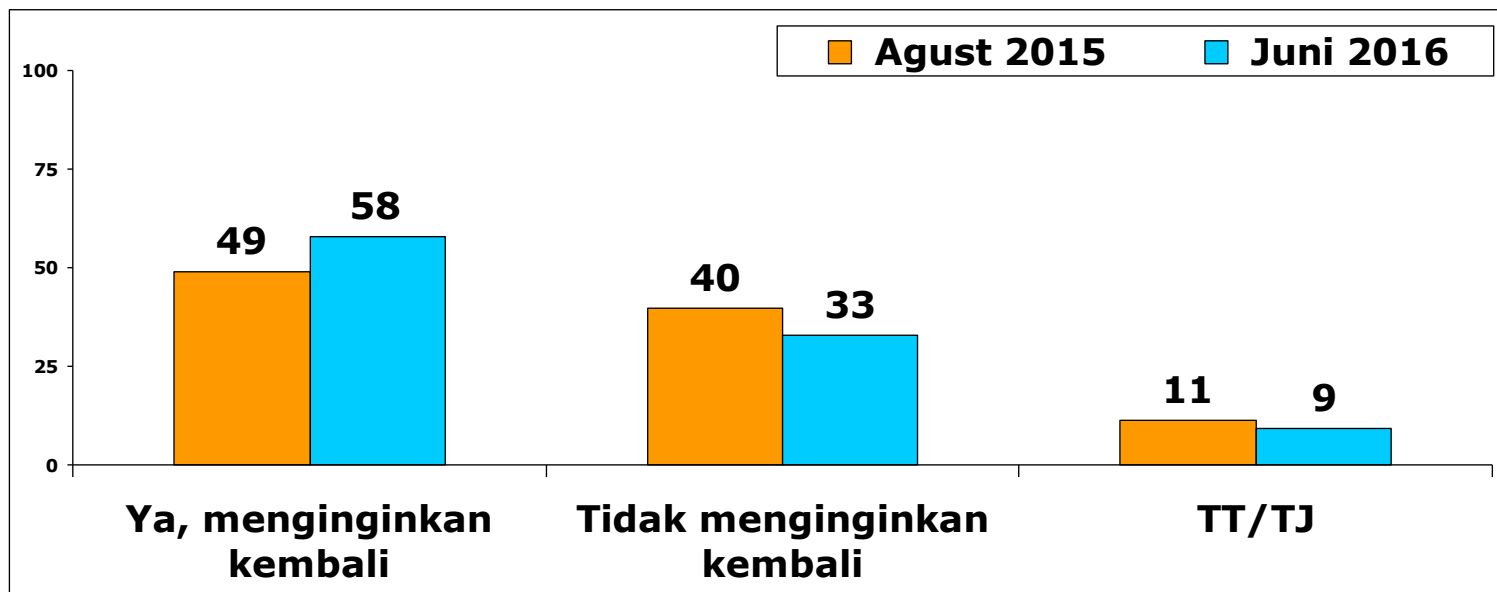
Secara Umum, apakah sejauh ini Ibu/Bapak sangat puas, cukup puas, kurang puas atau tidak puas sama sekali dengan kerja (kinerja) **Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)** sebagai Gubernur dan **Djarot Syaiful Hidayat** sebagai Wakil Gubernur DKI JAKARTA?...(%)



Kepuasan kepada pasangan petahana semakin tinggi.

Menginginkan Petahana Kembali

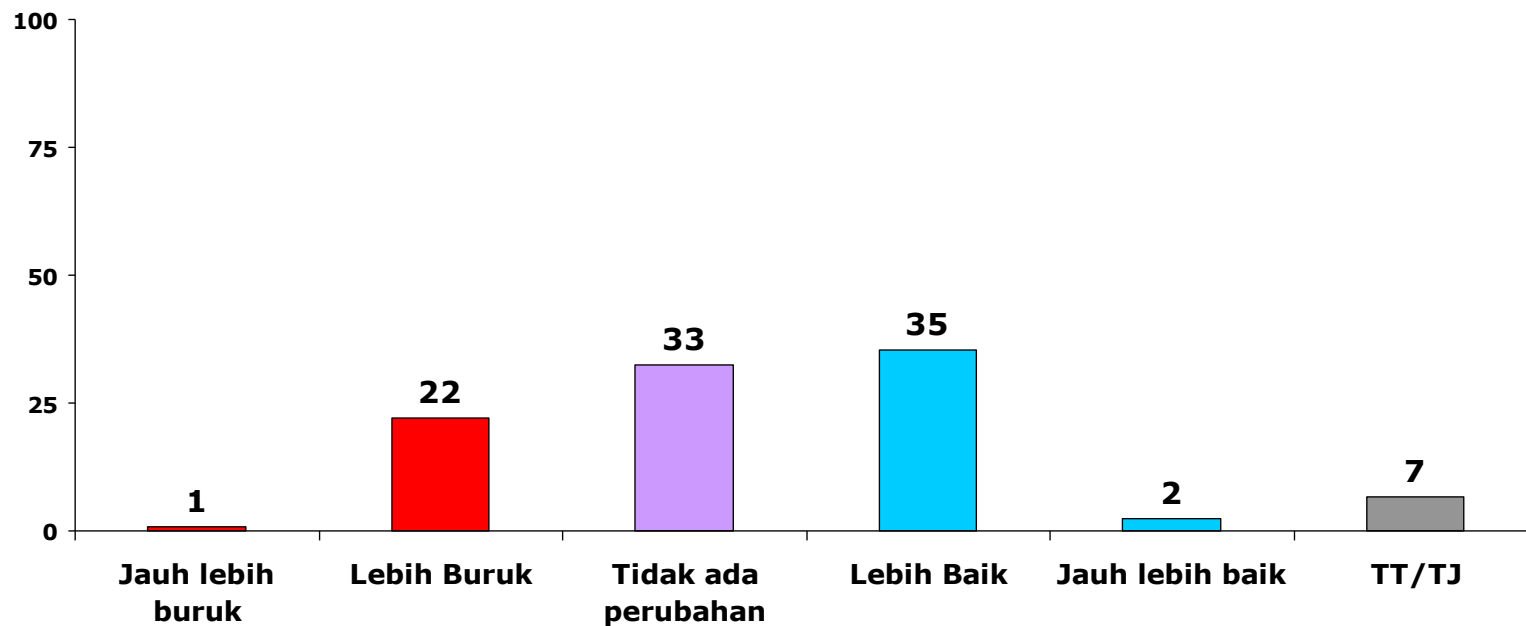
Apakah Ibu/Bapak menginginkan kembali atau tidak menginginkan kembali Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) menjadi Gubernur Jakarta periode 2017-2022 mendatang? (%)



Ada 58% warga yang saat ini menginginkan Ahok kembali menjadi Gubernur DKI Jakarta. Naik signifikan dibanding Agustus 2015 (49%).

Kondisi Ekonomi Sekarang Dibanding Tahun Lalu

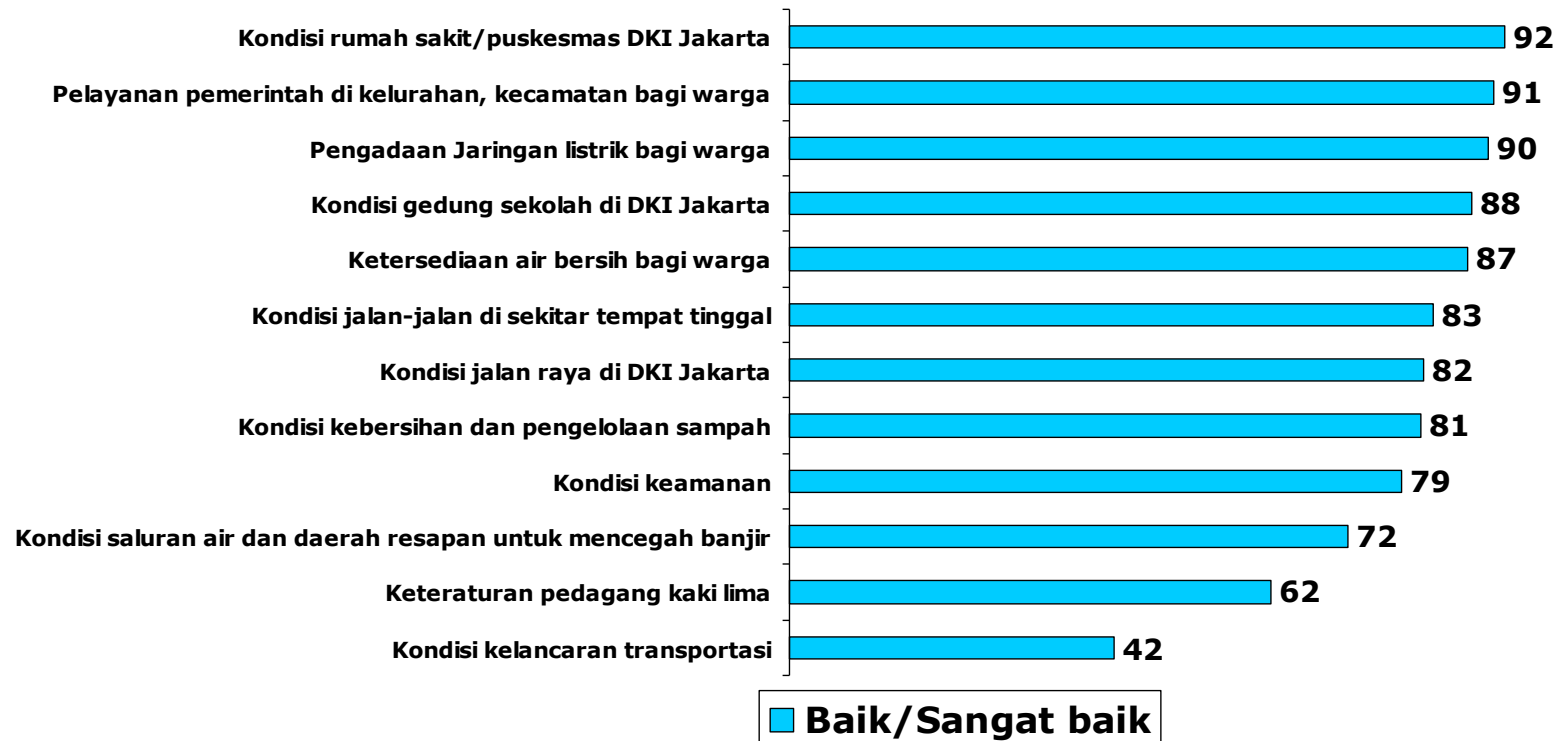
Apakah Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi **Prov. DKI Jakarta SEKARANG** menjadi jauh lebih buruk, lebih buruk, tidak ada perubahan, lebih baik, atau jauh lebih baik dibanding **TAHUN LALU**? ...(%)



Warga yang menilai kondisi ekonomi sudah lebih baik lebih banyak dibanding yang menilai lebih buruk.

Kondisi Sarana dan Prasarana

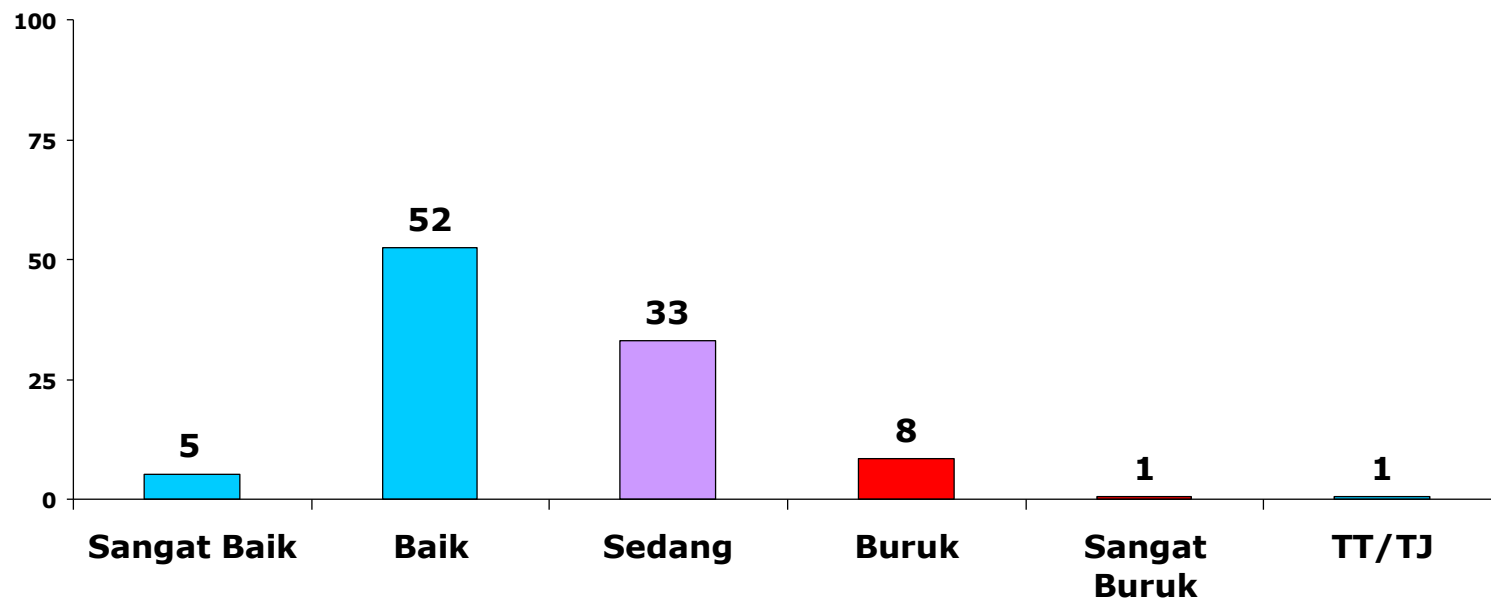
Bagaimana penilaian Ibu/Bapak terhadap kondisi yang ada di DKI Jakarta saat ini.....? (%)



Mayoritas (sudah di atas 50%) warga sudah menilai kondisi infrastuktur (sarana/prasarana) di Jakarta sudah baik/sangat baik. Hanya dalam kelancaran transportasi yang menilai baik/sangat baik masih di bawah 50%.

Pelaksanaan Pemerintahan

Bagaimana Ibu/Bapak melihat kondisi **pelaksanaan pemerintahan** di Prov. DKI Jakarta sekarang ini? sangat baik, baik, sedang, buruk atau sangat buruk? ...(%)



Kondisi pelaksanaan pemerintahan di Prov. DKI Jakarta sudah cukup banyak dinilai baik.

Temuan

- ▶ Kinerja Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) sebagai Gubernur petahana juga memuaskan semakin banyak warga DKI Jakarta. Dalam survei di bulan Juni 2016, warga yang sudah puas atas kinerja Ahok 69,7%, lebih banyak dibanding survei di bulan Agustus 2015. Saat itu warga yang puas 63%.
- ▶ Warga yang menginginkan Ahok kembali menjadi Gubernur DKI Jakarta juga semakin banyak. Dalam survei di bulan Juni 2016, warga yang ingin Ahok kembali menjadi gubernur 58%, sedangkan dalam survei di bulan Agustus 2015 baru 49%.
- ▶ Keinginan agar Ahok kembali menjadi gubernur sangat konsisiten dengan pilihan atas Ahok dalam simulasi 2-5 calon.

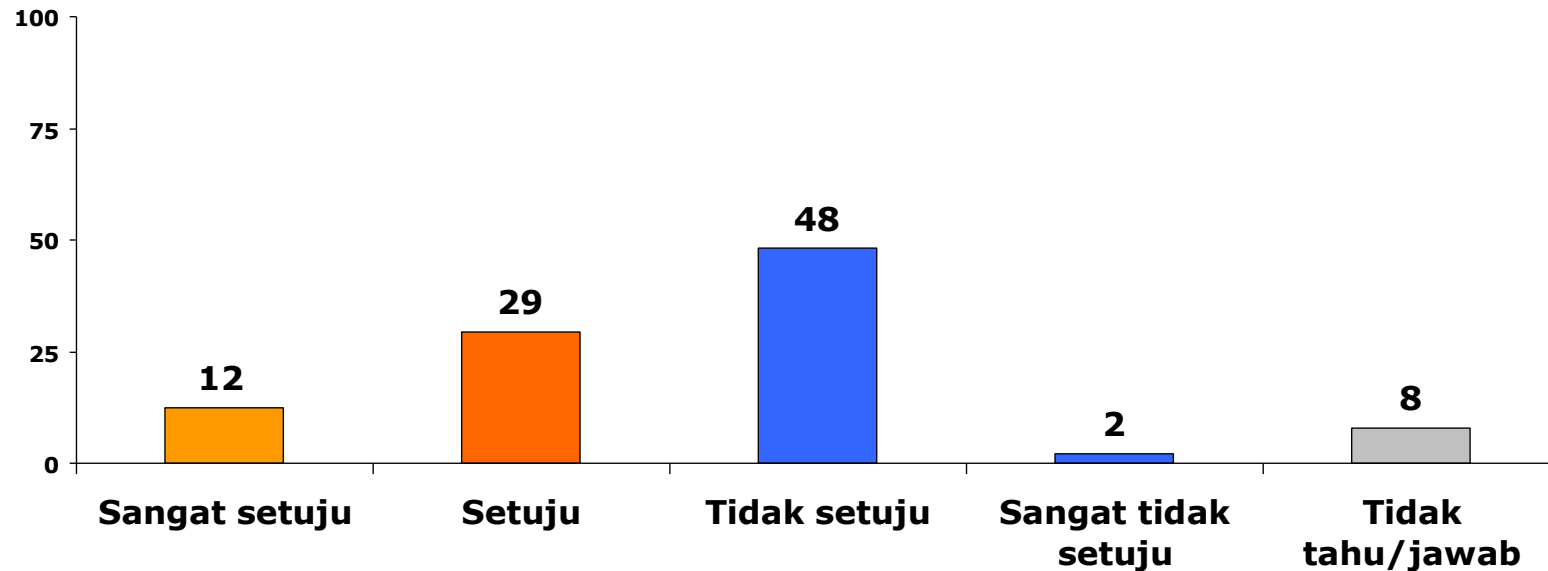
AGAMA DAN ETNIS UNTUK PEMIMPIN

Dua isu SARA ini sering mengemuka dalam pembicaraan publik menjelang Pilkada DKI Jakarta. Seberapa penting isu ini terhadap kontestasi antara calon gubernur DKI Jakarta?

Isu:

Muslim Tidak Boleh Dipimpin Bukan Muslim

Ada satu pandangan atau keyakinan bahwa orang Islam tidak boleh dipimpin oleh orang yang beragama bukan Islam dalam sebuah pemerintahan seperti DKI Jakarta walaupun Indonesia atau DKI Jakarta bukan negara atau provinsi Islam melainkan negara atau provinsi berasas Pancasila dan UUD 45. Seberapa setuju atau tidak setuju Ibu/Bapak dengan pandangan atau keyakinan itu?...(%)

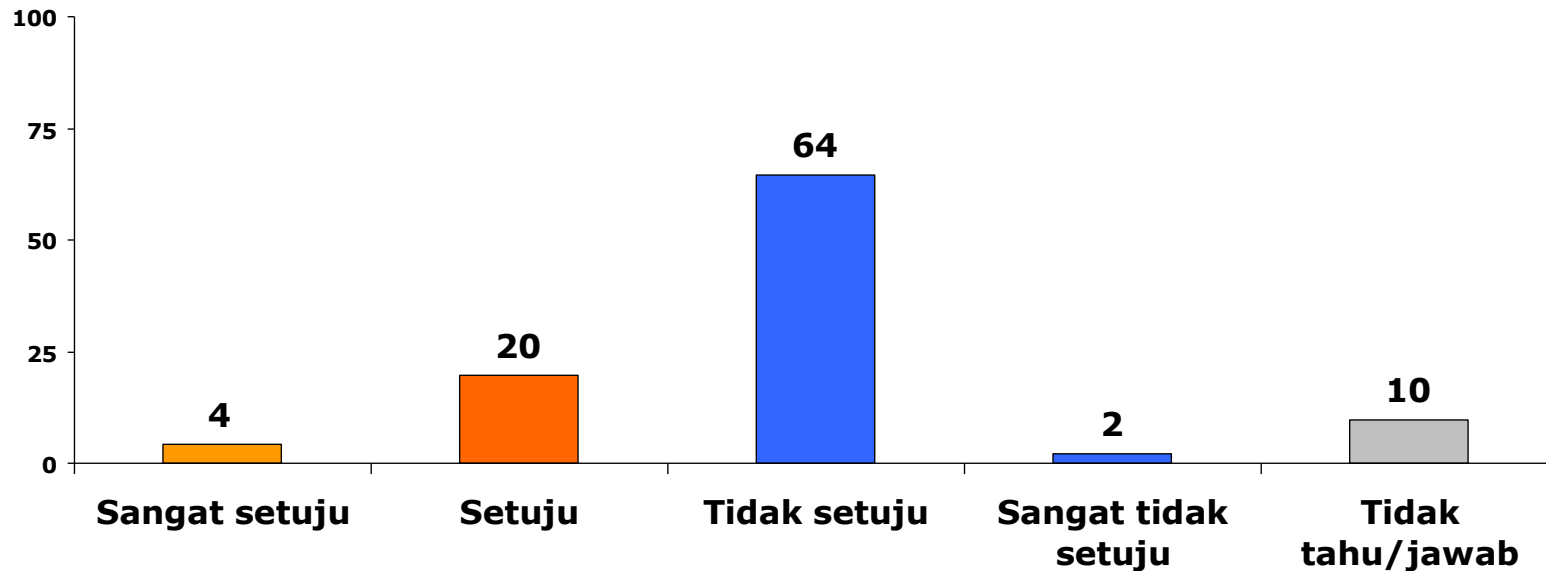


Warga DKI hampir terbelah dalam soal apakah Muslim boleh dipimpin oleh non-Muslim.

Isu:

Etnis Minoritas Tidak Boleh Memimpin Mayoritas

Ada yg berpandangan bahwa orang dari kelompok etnik atau suku bangsa lebih kecil (minoritas) tidak boleh memimpin orang-orang dari kelompok etnik lebih besar atau mayoritas dalam sebuah pemerintahan seperti DKI Jakarta ini walaupun Indonesia atau DKI Jakarta tak berasas pada etnik tertentu. Seberapa setuju atau tidak setuju Ibu/Bapak dengan pandangan itu?...(%)



Sementara itu faktor etnik kurang kuat dibanding faktor agama. Sebanyak 66% warga DKI tidak mempersoalkan satu etnik minoritas memimpin etnik-etnik lain yang membentuk kekuatan mayoritas.

Efek Isu Agama dan Etnis terhadap Elektabilitas (Simulasi 5 Nama)

Kategori	Base	Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)	Sandiaga Uno	Sjafrie Sjamsoeddin	Tri Rismaharini	Yusril Ihza Mahendra	TT/TJ
Muslim tidak boleh dipimpin Bukan Muslim?							
Sangat setuju	12.3	9.3	12.4	5.7	14.9	45.8	11.8
Setuju	29.4	28.7	7.6	4.3	19.0	30.0	10.5
Tidak setuju	48.3	81.2	2.8	0.5	6.3	4.8	4.4
Sangat tidak setuju	2.2	86.4	0.0	0.0	0.0	13.6	0.0
Tidak tahu/jawab	7.8	49.5	1.7	0.0	5.4	2.1	41.3
Etnis minoritas tidak boleh memimpin etnis mayoritas?							
Sangat setuju	4.1	10.2	10.2	0.0	19.4	46.4	13.8
Setuju	19.8	32.7	7.0	5.1	20.1	27.4	7.7
Tidak setuju	64.4	64.8	5.0	1.7	8.6	13.4	6.6
Sangat tidak setuju	2.0	73.5	13.0	0.0	0.0	13.5	0.0

Efek isu agama dan etnik terhadap elektabilitas terlihat signifikan. Isu agama dan etnis ini paling terlihat terutama bila yang bersaing Ahok versus Yusril.

TEMAN AHOK VS. PARTAI

Eksperimen: Efek Pencalonan oleh Relawan vs. Partai

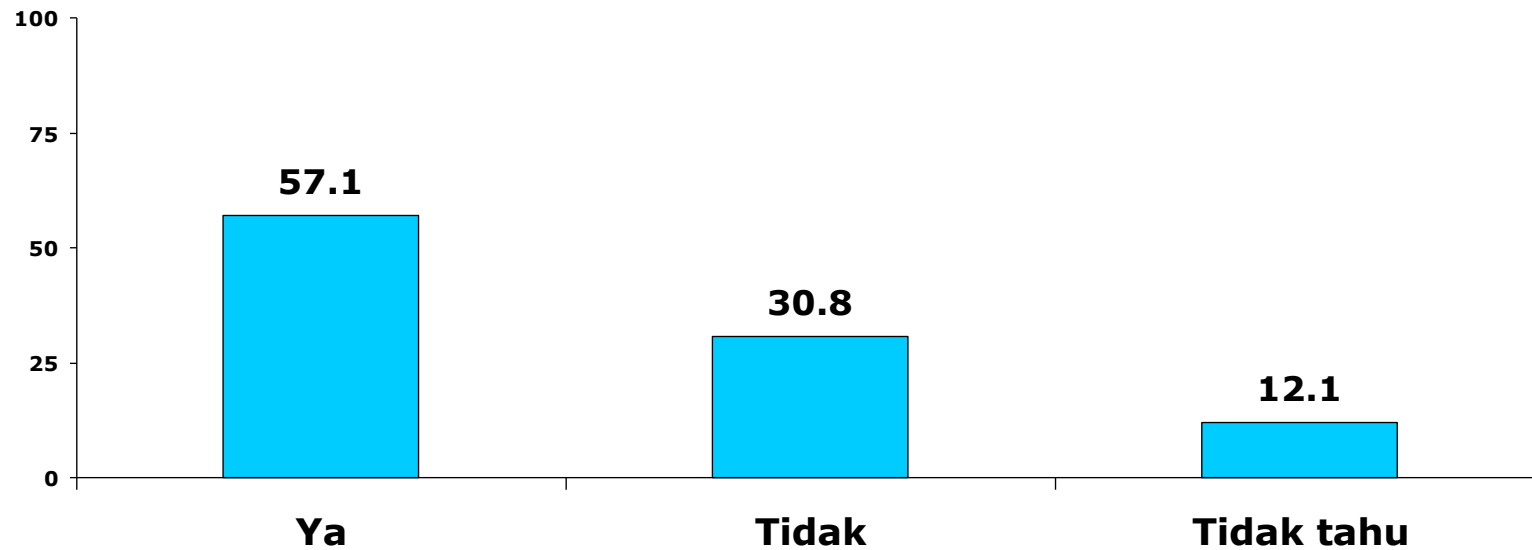
- ▶ Satu cara terbaik untuk melihat hubungan kausal, atau efek satu *independent variable* atas *dependent variable*, adalah dengan survei eksperimental.
- ▶ Di sini, akan dimasukkan pencalonan oleh relawan (Teman Ahok) dan oleh partai sebagai stimulus, apakah masing-masing memberikan efek signifikan pada elektabilitas Ahok.
- ▶ Berikut hasilnya.

EKSPERIMEN 1

Eksperimen 1: Kontrol (T1)

Memilih Ahok (N=216, MOE=± 6,8%)

Warga DKI Jakarta akan memilih gubernur tahun depan. Bila Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) menjadi calon gubernur DKI Jakarta, apakah Ibu/Bapak akan memilihnya? ... (%)

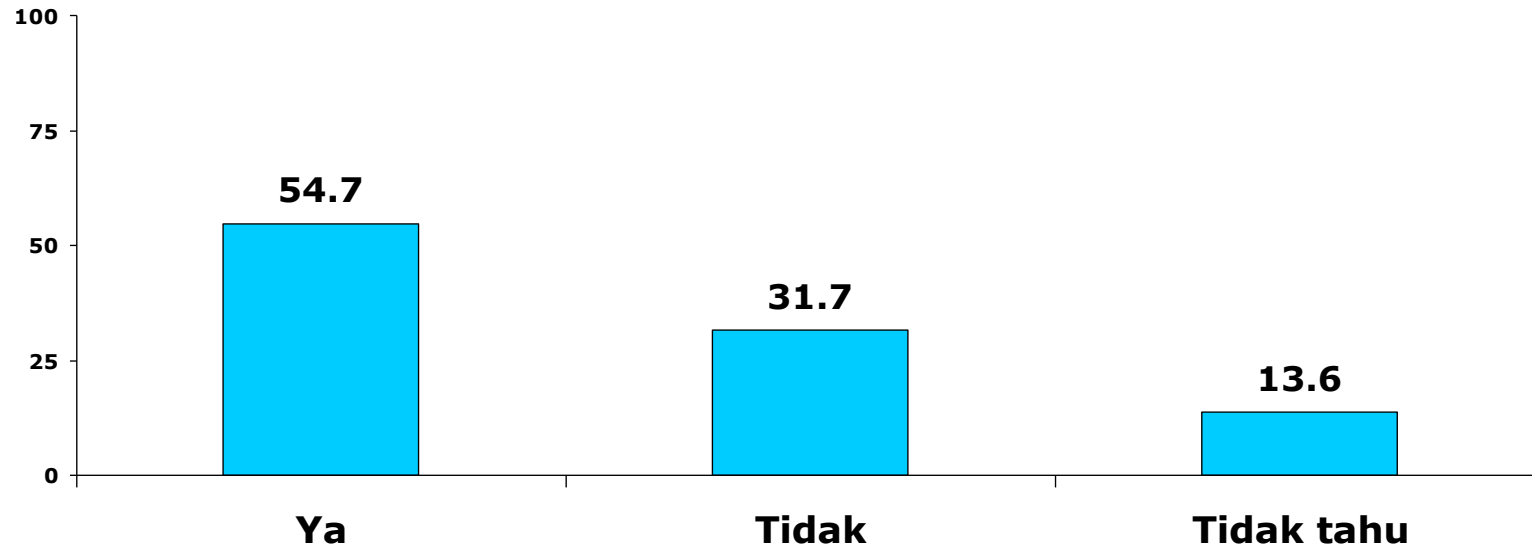


Konstan (tanpa stimulus) Ahok dipilih 57,1%.

Eksperimen 1: Treatment 1 (T2)

Memilih Ahok bila INDEPENDEN, hanya diusung TEMAN AHOK (N=209, MOE=± 6,9%)

Warga DKI Jakarta akan memilih gubernur tahun depan. Bila Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) menjadi calon INDEPENDEN yang DIUSUNG oleh "TEMAN AHOK" yang telah mengumpulkan lebih dari satu juta KTP pemilih DKI, TANPA DIDUKUNG oleh partai politik manapun, apakah Ibu/Bapak akan memilihnya? ... (%)

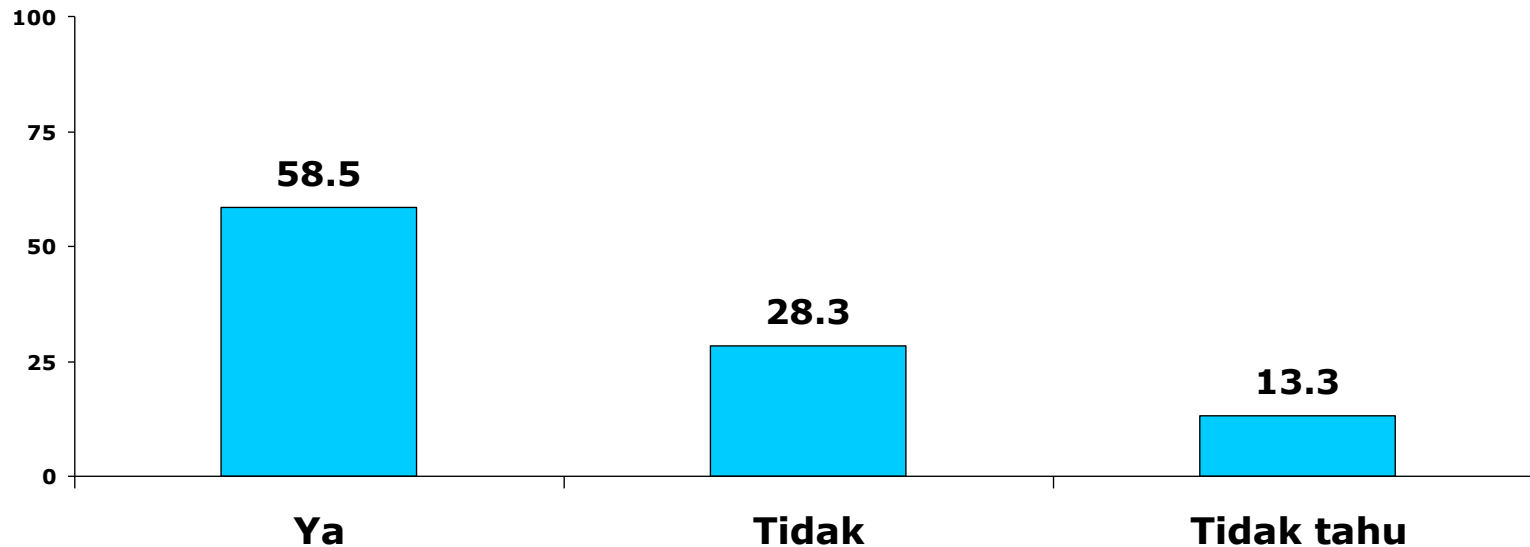


Ahok dipilih oleh 54,7%

Eksperimen 1: Treatment 2 (T3)

Memilih Ahok bila hanya diusung PDI Perjuangan tanpa TEMAN AHOK (N=221, MOE=± 6,7%)

Warga DKI Jakarta akan memilih gubernur tahun depan. Bila Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) menjadi calon hanya dari PDI-PERJUANGAN, TANPA DIDUKUNG oleh "TEMAN AHOK" yang telah mengumpulkan lebih dari satu juta KTP pemilih DKI, apakah Ibu/Bapak akan memilihnya? ... (%)



Ahok dipilih oleh 58,5%, bila dicalonkan PDI Perjuangan

Perbandingan Respon dalam Eksperimen 1:

Test	Selisih elektabilitas	t-statistic	p-value	Sample size	
T1 – T2	2,441	0,507	0,613	N1=216	N2=209
T1 – T3	-1,324	-0,281	0,779	N1=216	N3=221
T2 – T3	-3,765	-0,778	0,437	N2=209	N3=221

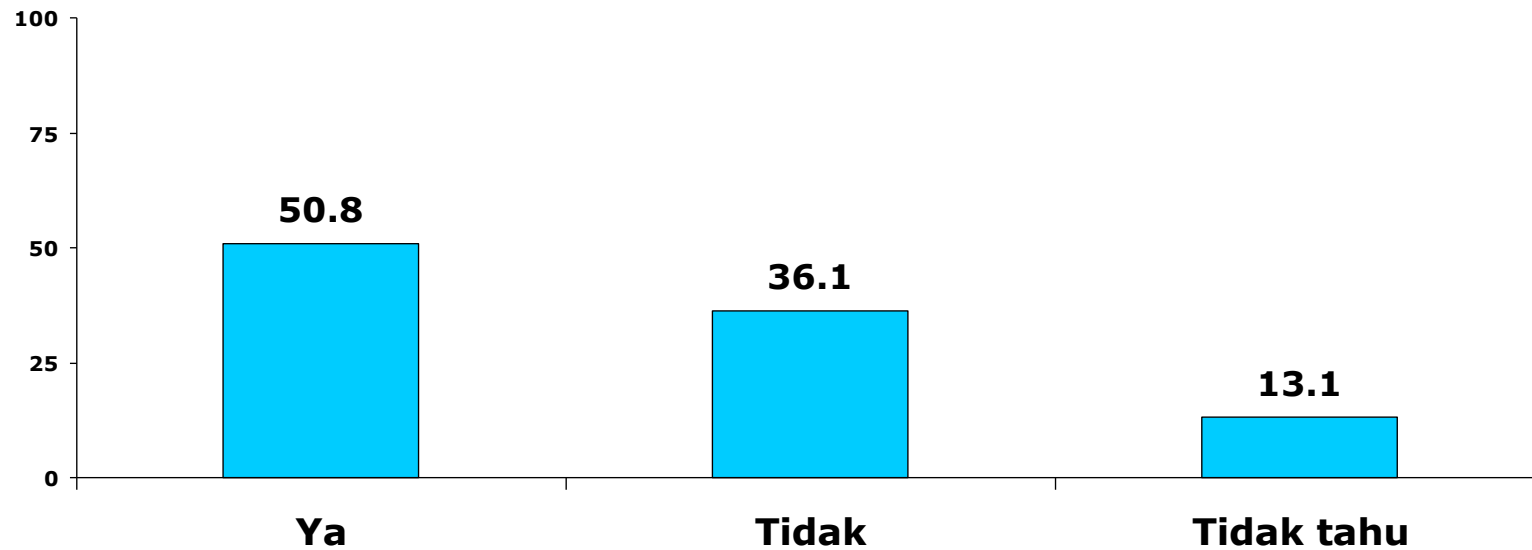
Secara statistik tidak ada efek signifikan pada elektabilitas Ahok, apakah dicalonkan oleh PDI Perjuangan atau hanya oleh Teman Ahok.

EKSPERIMEN 2

Eksperimen 2: Kontrol (T1)

Memilih Ahok (N=219, MOE=± 6,8%)

Warga DKI Jakarta akan memilih gubernur tahun depan. Bila Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) menjadi calon gubernur DKI Jakarta, apakah Ibu/Bapak akan memilihnya? ... (%)

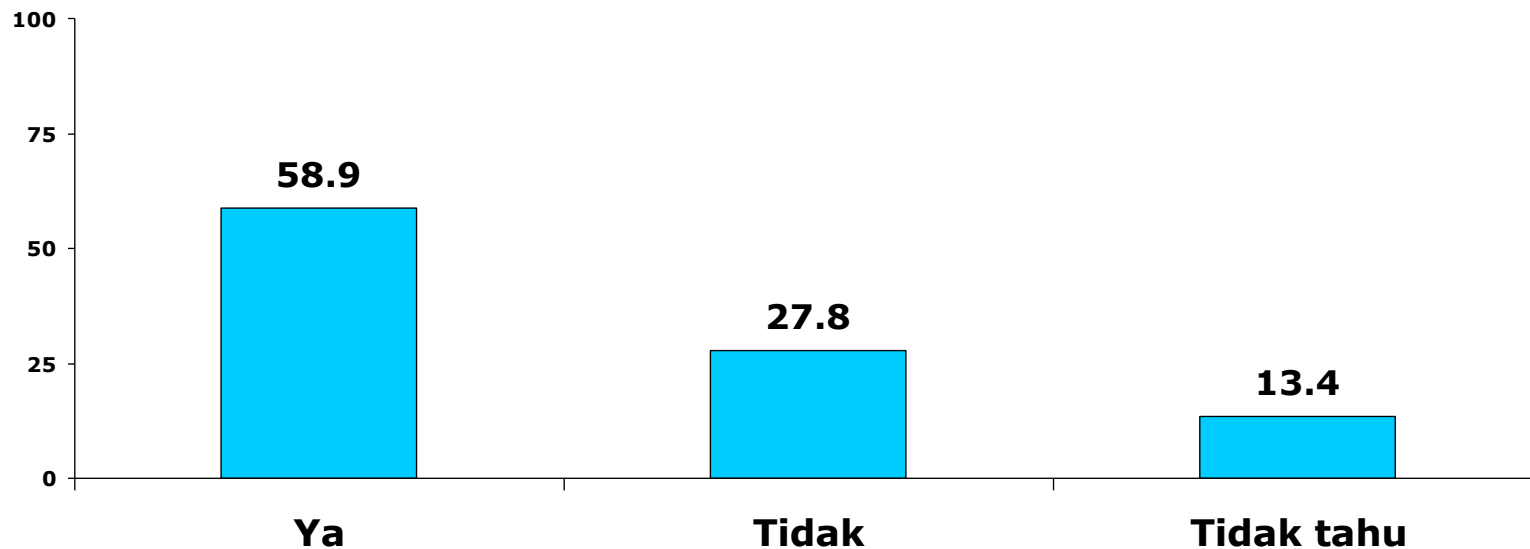


Ahok akan dipilih oleh 50,8% warga Jakarta,

Eksperimen 2: Treatment 1 (T2)

**Memilih Ahok bila INDEPENDEN, hanya diusung TEMAN AHOK
(N=214, MOE=± 6,8%)**

Warga DKI Jakarta akan memilih gubernur tahun depan. Bila Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) menjadi calon INDEPENDEN yang DIUSUNG oleh "TEMAN AHOK" yang telah mengumpulkan lebih dari satu juta KTP pemilih DKI, TANPA DIDUKUNG oleh partai politik manapun, apakah Ibu/Bapak akan memilihnya? ... (%)

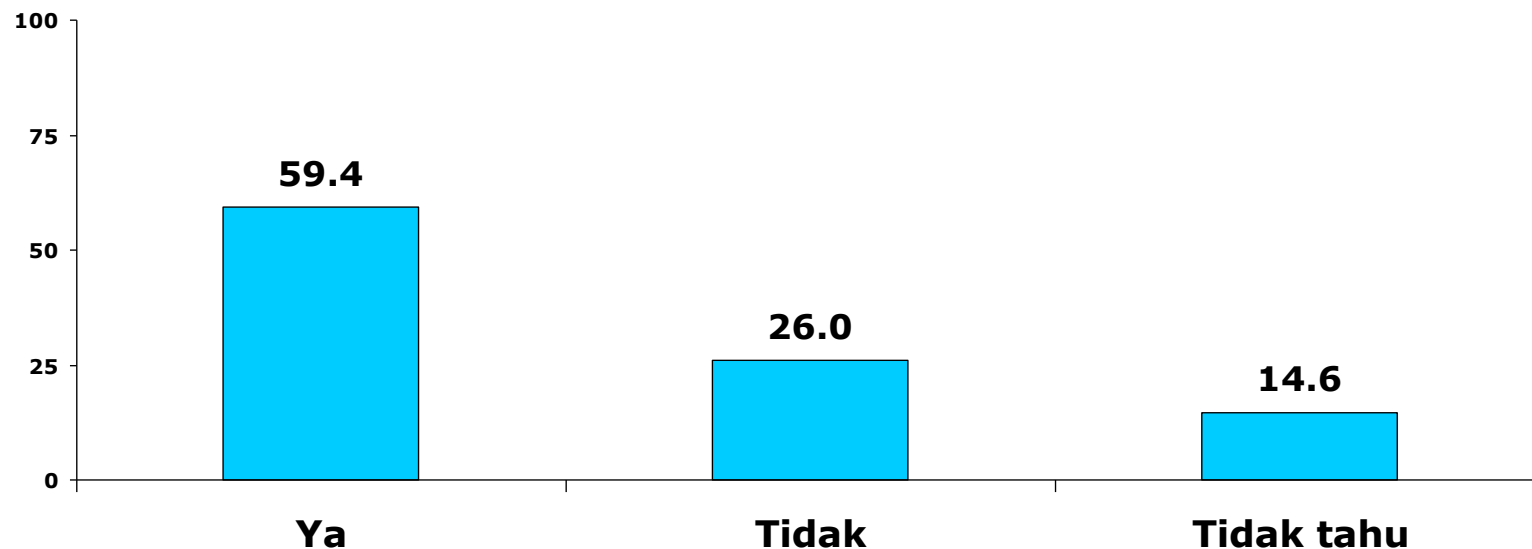


Ahok akan dipilih oleh 58,9% warga Jakarta,

Eksperimen 2: Treatment 2 (T3)

Memilih Ahok bila diusung KOALISI PARTAI tanpa TEMAN AHOK (N=213, MOE=± 6,9%)

Warga DKI Jakarta akan memilih gubernur tahun depan. Bila Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) menjadi calon hanya dari KOALISI PDI-PERJUANGAN, HANURA, dan NASDEM, TANPA DIDUKUNG oleh "TEMAN AHOK" yang telah mengumpulkan lebih dari satu juta KTP pemilih DKI, apakah Ibu/Bapak akan memilihnya? ... (%)



Ahok akan dipilih oleh 59,4% warga Jakarta,

Perbandingan Respon dalam Eksperimen 2:

Test	Selisih elektabilitas	t-statistic	p-value	Sample size	
T1 – T2	-8,081	-1,690	0,092	N1=216	N2=209
T1 – T3	-8,632	-1,805	0,072	N1=216	N3=221
T2 – T3	-0,551	-0,115	0,908	N2=209	N3=221

Tidak ada efek koalisi partai maupun Teman Ahok yang secara statistik signifikan atas elektabilitas Ahok.

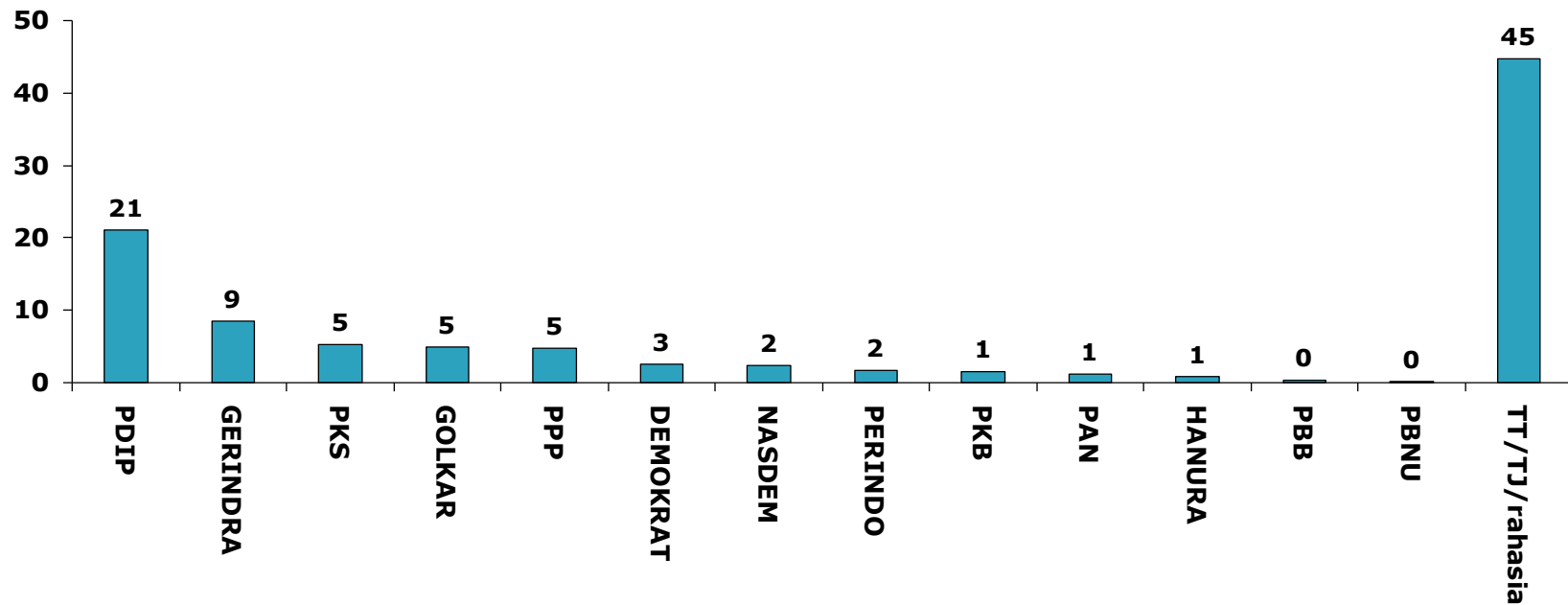
Temuan Eksperimen

- ▶ Ahok cenderung dipilih oleh mayoritas warga DKI kalau pemilihan diadakan ketika survei.
- ▶ Bagi warga DKI tidak penting siapa yang mencalonkan Ahok, apakah relawan Teman Ahok saja, koalisi partai, atau hanya satu partai yang bisa mencalonkan tanpa koalisi, yakni PDI Perjuangan.
- ▶ Yang penting Ahok menjadi calon, dan kemungkinan besar ia akan dipilih mayoritas ketika survei diadakan.
- ▶ Tentu saja harus dicermati hingga hari H karena pemilih DKI dinamis, dan harus mempertimbangkan kejadian-kejadian apa yang akan terjadi hingga hari H nanti.

PARTAI POLITIK

Top of Mind: Pilihan Partai

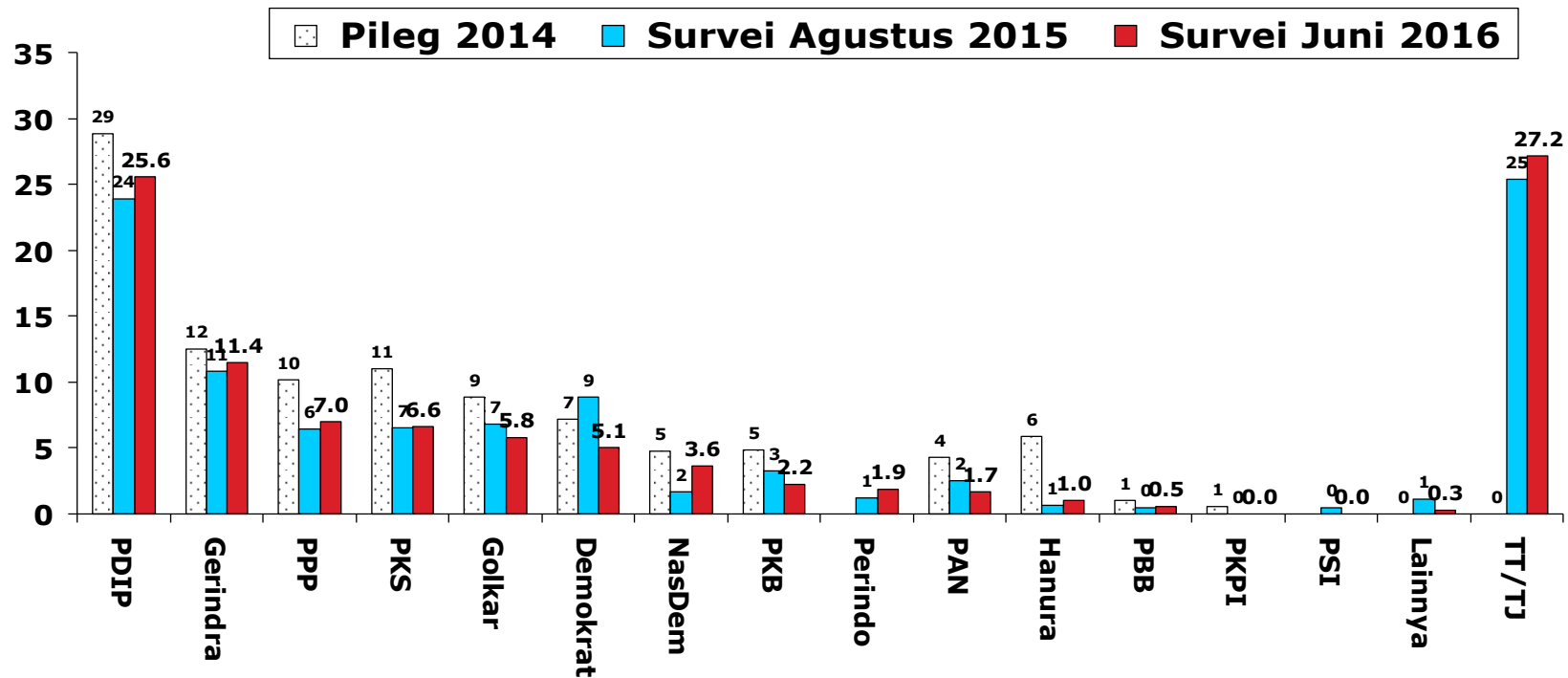
Jika pemilu untuk memilih **anggota DPR** diadakan sekarang ini, partai mana yang akan Ibu/Bapak pilih? ... (%)



Jika pemilu dilakukan saat ini, secara spontan PDI Perjuangan paling banyak dipilih, cukup dominan atas Gerindra, PKS, Golkar, PPP, Demokrat, dan partai lain di bawah 3%.

Pilihan Partai (Semi Terbuka)

Jika pemilu untuk memilih anggota DPR diadakan sekarang ini, partai mana yang akan Ibu/Bapak pilih? ... (%)



Jika pemilu dilakukan saat ini, PDI Perjuangan paling banyak dipilih, kemudian Gerindra, PPP, PKS, Golkar, Demokrat, Nasdem. Partai lain di bawah 3%. Dibanding pileg 2014, dukungan kepada partai umumnya menurun.

Dukungan Massa Pemilih Partai terhadap Calon (Simulasi 5 Nama)

Kategori	Base	Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)	Sandiaga Uno	Sjafrie Sjamsoeddin	Tri Rismaharini	Yusril Ihza Mahendra	TT/TJ
PARTAI							
PDIP	25.6	81	2	1	7	6	3
Gerindra	11.4	37	13	2	14	32	1
PPP	7.0	28	11	2	7	39	13
PKS	6.6	26	7	8	18	34	7
Golkar	5.8	54	8	11	10	15	3
Demokrat	5.1	46	5	6	15	17	10
NasDem	3.6	87	8	0	3	0	3
PKB	2.2	24	5	5	20	24	23
Perindo	1.9	75	0	0	0	16	10
PAN	1.7	21	15	0	25	39	0
Hanura	1.0	33	15	0	15	26	11
PBB	0.5	51	0	0	0	29	20
Lainnya	0.3	0	0	0	49	0	51
TT/TJ	27.2	52	2	0	12	12	21

Temuan

- ▶ Jika pemilu dilakukan saat ini, PDI Perjuangan paling banyak dipilih (25,6%), kemudian Gerindra, PPP, PKS, Golkar, Demokrat, NasDem, dan partai lain di bawah 3%. Dibanding pileg 2014, dukungan kepada partai umumnya menurun.
- ▶ Sejauh ini, pemilih partai sudah mempunyai kecenderungan kepada siapa dukungan akan diberikan.
- ▶ Pemilih partai-partai yang sudah menyatakan mendukung Ahok, seperti Nasdem, Hanura, dan Golkar juga sudah condong memberikan dukungannya kepada Ahok. Pemilih Nasdem paling solid mendukung Ahok, kemudian Golkar dan Hanura.
- ▶ Pemilih PDI Perjuangan, partai terbesar di Jakarta juga sementara ini cukup solid memberikan dukungan kepada Ahok.
- ▶ Partai yang pemilihnya lebih banyak memilih calon lain adalah PPP, PKS dan PAN, ketiganya cenderung untuk memilih Yusril Ihza Mahendra. Ini menarik karena ketiganya adalah partai berbasis Islam.
- ▶ Sementara pemilih PKB masih membagi dukungan sama besar kepada Ahok dan Yusril Ihza Mahendra.

KESIMPULAN

Kesimpulan

- ▶ Pemilihan Gubernur DKI Jakarta akan berlangsung tujuh bulan lagi. Sampai survei di bulan Juni 2016, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) belum mendapatkan lawan seimbang. Selisih elektabilitasnya dengan saingan terdekatnya masih jauh, di atas 30%.
- ▶ Dalam simulasi terbuka, secara spontan, mayoritas belum menyebutkan pilihannya (54,4%), Ahok mendapat elektabilitas terbanyak 36,6%, cukup jauh di atas Yusril Ihza Mahendra 2,8%, Sandiaga Uno 2,1%, dan calon lain di bawah 1%.
- ▶ Dalam simulasi semi terbuka (responden diberi daftar nama 22 calon untuk dipilih, dan boleh memilih nama lainnya di luar daftar). Ahok tetap yang paling tinggi, sudah mayoritas, 53,4%. Kemudian Yusril Ihza Mahendra 10,4%, Tri Rismaharini 5,7%, Sandiaga Uno 5,1%, Yusuf Mansur 4,6%, dan calon lain di bawah 3%. Yang tidak tahu sebanyak 9,4%.

Kesimpulan

- ▶ Dibanding survei bulan Agustus 2015, elektabilitas kepada Ahok naik cukup tinggi. Dalam simulasi spontan, elektabilitasnya naik 12,2%. Dan dalam simulasi semi terbuka naik 16,2%. Hal ini tidak lepas dari perubahan peta politik Jakarta yang dinamis. Misalnya, Ridwan Kamil yang menyatakan tidak akan maju sangat berpengaruh terhadap peta elektabilitas.
- ▶ Tingginya elektabilitas Ahok juga tidak lepas dari penilaian warga atas kinerjanya sebagai gubernur petahana. Mayoritas warga, 69,7% sudah merasa puas dengan kerja Ahok selama ini. Semakin banyak dibanding survei di bulan Agustus 2015, saat itu warga yang puas 63%.
- ▶ Warga yang menginginkan Ahok kembali menjadi Gubernur DKI Jakarta juga semakin banyak. Dalam survei di bulan Juni 2016, warga yang ingin Ahok kembali menjadi gubernur 58%, sedangkan dalam survei di bulan Agustus 2015 baru 49%.

Kesimpulan

- ▶ Sementara dalam isu agama (muslim tidak boleh dipimpin non muslim) dan etnis (etnis minoritas tidak boleh memimpin etnis mayoritas) cukup berpengaruh terhadap dukungan kepada Ahok, semakin setuju dengan pandangan tersebut semakin rendah dukungan kepada Ahok.
- ▶ Namun demikian, hanya yang “ekstrim”, yakni yang menyatakan “sangat” setuju atas isu/pendapat tersebut, bisa mengalahkan Ahok, dan yang ekstrim itu cenderung mendukung Yusril.
- ▶ Masalahnya, dalam populasi pemilih DKI Jakarta, warga yang bersikap ekstrim tersebut, ketika survei dilakukan, tidak besar: 12,3% untuk “ekstrim” agama, dan 4,1% untuk “ekstrim” etnik.
- ▶ Pertanyaannya, apakah populasi yang “ekstrim” ini bisa diperbesar, bila bisa, maka tantangan bagi Ahok semakin besar.

Kesimpulan

- ▶ Dari hasil analisis regresi multinomial logit di bawah, yang berpengaruh secara signifikan terhadap dukungan kepada ketiga bakal lawan Ahok (Sjafrie Sjamsoeddin, Tri Rismaharini dan Yusril Ihza Mahendra) hanya ada dua variabel, yaitu penilaian terhadap kinerja Ahok sebagai gubernur petahana dan isu agama.
- ▶ Penilaian positif atas kinerja Ahok sebagai petahana memperlemah dukungan kepada ketiga bakal lawan Ahok.
- ▶ Sementara semakin setuju dengan opini/pendapat yang menyatakan Muslim tidak bisa dipimpin non-Muslim akan memperkuat dukungan kepada ketiga lawan Ahok.

Kesimpulan

- ▶ Ada beberapa variabel lain yang berpengaruh signifikan kepada salah satu atau dua calon bakal lawan Ahok.
- ▶ Umur dan pendidikan pemilih berpengaruh positif pada Sjafrie Sjamsoeddin ketika ia bersaing dengan Ahok. Orang yang berpendidikan lebih baik dan lebih senior dari sisi umur cenderung memilih Sjafrie dibanding memilih Ahok, dan demikian juga sebaliknya.
- ▶ Sementara itu, ketika persaingan terjadi antara Risma dan Ahok, Penilaian terhadap kondisi ekonomi Jakarta dan pendidikan pemilih berpengaruh. Penilaian positif atas kondisi ekonomi DKI memperlemah Risma, dan sebaliknya memperkuat Ahok. Sementara pendidikan efek positifnya terhadap Risma.
- ▶ Kalau persaingan antara Ahok dan Yusril, di samping isu agama dan kinerja petahana, jender juga berpengaruh. Pemilih laki-laki, dibanding perempuan, cenderung memilih Yusril ketimbang memilih Ahok, dan demikian juga sebaliknya.

Kesimpulan

- ▶ Kemudian untuk jalur Ahok maju dalam pemilihan gubernur, hasil survei eksperimen memperlihatkan, secara umum pemilih tak mempersoalkan siapa yang akan mencalonkan Ahok, apakah Teman Ahok saja, Koalisi Partai saja, ataupun hanya satu partai saja, yakni partai yang bisa mencalonkan sendiri (tanpa koalisi), yakni PDI Perjuangan.
- ▶ Bila Ahok menjadi calon, siapapun yang mencalonkannya, peluang Ahok terpilih jauh lebih besar dibanding calon-calon lainnya.

Kesimpulan

- ▶ Jika pemilu dilakukan saat ini, PDI Perjuangan paling banyak dipilih (25,6%), kemudian Gerindra, PPP, PKS, Golkar, Demokrat, NasDem dan partai lain di bawah 3%. Dibanding pileg 2014, dukungan kepada partai umumnya menurun.
- ▶ Sejauh ini, pemilih partai sudah mempunyai kecenderungan kepada siapa dukungan akan diberikan.
- ▶ Pemilih partai-partai yang sudah menyatakan mendukung Ahok, seperti Nasdem, Hanura, dan Golkar juga sudah condong memberikan dukungannya kepada Ahok. Pemilih Nasdem paling solid mendukung Ahok, kemudian Golkar dan Hanura.

Kesimpulan

- ▶ Pemilih PDI Perjuangan, partai terbesar di Jakarta juga sementara ini cukup solid memberikan dukungan kepada Ahok.
- ▶ Partai yang pemilihnya lebih banyak memilih calon lain adalah PPP, PKS dan PAN, ketiganya cenderung untuk memilih Yusril Ihza Mahendra. Ini menarik karena ketiganya adalah partai berbasis Islam.
- ▶ Sementara pemilih PKB masih membagi dukungan sama besar kepada Ahok dan Yusril Ihza Mahendra.
- ▶ Sentimen kepartaian dalam memilih biasanya akan lebih jelas bila partai sudah jelas mencalonkan siapa. Misalnya, PDI Perjuangan diberitakan akan memutuskan mendukung siapa dalam minggu ini. Dan itu dipastikan bisa mengubah dukungan kepada calon secara keseluruhan.

Kesimpulan

- ▶ Hasil survei ini tentu sangat tergantung pada dinamika sosial-politik DKI ke depan. Dua kali survei tidak cukup untuk memprediksi hasil akhir pada hari H nanti.
- ▶ Karena itu semakin banyak dilakukan survei hingga hari H maka semakin meyakinkan untuk memperkirakan hasil akhir.
- ▶ Survei ini setidaknya memberikan gambaran sentimen politik warga DKI dalam sebulan terakhir ini.

Regresi Multinomial Logit

Parameter Estimates

Pilihan 4Calon ^a	B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)		
							Lower Bound	Upper Bound	
Sjafrie Sjamsoeddin	Intercept	-21.856	3.551	37.879	1	.000			
	kinerja_ahok	-.896	.289	9.612	1	.002	.408	.232	.719
	kondisi_ekonomi	-.201	.371	.293	1	.588	.818	.395	1.693
	pelaksanaan_pemerintahan	-.725	.421	2.966	1	.085	.484	.212	1.105
	kondisi_infrastruktur	-.276	.741	.139	1	.710	.759	.178	3.242
	isu_etnis	.127	.286	.196	1	.658	1.135	.648	1.986
	isu_agama	1.108	.333	11.101	1	.001	3.029	1.578	5.813
	lakilaki	.293	.570	.264	1	.607	1.340	.439	4.095
	etnis_jawa	-.800	.685	1.363	1	.243	.449	.117	1.721
	agama_islam	17.602	.000	.	1	.	4E+007	44120762.72	44120762.72
	umur	.851	.343	6.158	1	.013	2.341	1.196	4.584
	pendidikan	.628	.305	4.232	1	.040	1.873	1.030	3.406
	Tri Rismaharini	Intercept	-15.531	1.823	72.614	1	.000		
kinerja_ahok		-1.037	.173	35.849	1	.000	.355	.252	.498
kondisi_ekonomi		-.479	.201	5.658	1	.017	.619	.417	.919
pelaksanaan_pemerintahan		-.345	.243	2.003	1	.157	.709	.440	1.142
kondisi_infrastruktur		-.131	.423	.096	1	.757	.877	.382	2.011
isu_etnis		.173	.191	.819	1	.365	1.189	.817	1.730
isu_agama		.757	.173	19.083	1	.000	2.132	1.518	2.995
lakilaki		.537	.315	2.910	1	.088	1.711	.923	3.173
etnis_jawa		.353	.322	1.204	1	.272	1.424	.758	2.675
agama_islam		17.154	.000	.	1	.	3E+007	28168595.07	28168595.07
umur		-.058	.154	.142	1	.706	.944	.698	1.276
pendidikan		.380	.173	4.853	1	.028	1.462	1.043	2.051
Yusuf Ikhza Mahendra		Intercept	-16.610	1141.527	.000	1	.988		
	kinerja_ahok	-.983	.169	34.034	1	.000	.374	.269	.521
	kondisi_ekonomi	-.322	.192	2.814	1	.093	.725	.497	1.056
	pelaksanaan_pemerintahan	-.370	.234	2.497	1	.114	.691	.437	1.093
	kondisi_infrastruktur	-.030	.405	.006	1	.940	.970	.438	2.147
	isu_etnis	-.196	.173	1.282	1	.257	.822	.586	1.154
	isu_agama	1.338	.165	66.134	1	.000	3.813	2.762	5.265
	lakilaki	.620	.302	4.211	1	.040	1.859	1.028	3.360
	etnis_jawa	-.294	.313	.882	1	.348	.745	.403	1.377
	agama_islam	17.107	1141.526	.000	1	.988	3E+007	.000	. ^b
	umur	.050	.147	.116	1	.734	1.051	.788	1.402
	pendidikan	.141	.161	.768	1	.381	1.152	.840	1.580

Pseudo R-Square

Cox and Snell	.518
Nagelkerke	.598
McFadden	.363

a. The reference category is: Basuki Tjahaja Purnama (Ahok).

Regresi Multinomial Logit: Variabel-variabel

- ▶ *Dependent Variable:*

Pilihan_4Calon (1=Ahok, 2=Sjafie, 3= Risma, 4=Yusril), Ahok sebagai reference category

- ▶ *Independent Variable :*

1. kinerja_ahok (1=Tidak puas sama sekali, 2=Kurang puas, 3=TT/TJ, 4=Cukup puas, 5=Sangat puas)
2. kondisi_ekonomi (1=Jauh lebih buruk, 2=Lebih Buruk, 3=Tidak ada perubahan/TT/TJ, 4=Lebih Baik, 5=Jauh lebih baik)
3. pelaksanaan_pemerintahan (1=Sangat Buruk, 2=Buruk, 3=Sedang/TT/TJ, 4=Baik, 5=Sangat Baik)
4. kondisi_infrastruktur (1=Sangat Buruk sampai 5=Sangat Baik)

Regresi Multinomial Logit: Variabel-variabel

- ▶ Independent Variable (Lanjutan) :
 5. isu_agama (1=Sangat tidak setuju, 2=Tidak setuju, 3=TT/TJ, 4=Setuju, 5=Sangat setuju)
 6. isu_etnis (1=Sangat tidak setuju, 2=Tidak setuju, 3=TT/TJ, 4=Setuju, 5=Sangat setuju)
 7. lakilaki (1=Laki-laki, 0=perempuan)
 8. etnis_jawa (1=jawa, 0=lainnya)
 9. agama_islam (1=islam, 0=lainnya)
 10. umur (1= \leq 21 tahun, 2=22 - 25 tahun, 3=26 - 40 tahun, 4=41 - 55 tahun, 5= $>$ 55 tahun)
 11. pendidikan (1= \leq SD, 2=SLTP, 3=SLTA, 4=PT)

Terima Kasih